



**FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL DALAM  
DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN TINGKAT PRODUKSI PADI**

**(Studi Kasus di Desa Suger Lor, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso)**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi  
Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Oleh :

**IDA RAHAYU**  
NIM. 981015201010

Asal	Hadiah	Klass
	Pembelian	338-173
Terima	: Tgl. 20 OCT 2003	RAH
No. Induk	Fat	f

e.i

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
2003**



KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL DALAM  
DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN TINGKAT PRODUKSI PADI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**IDA RAHAYU**  
**981510201010**

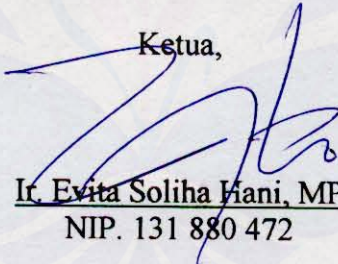
Telah diuji pada tanggal

17 September 2003


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**TIM PENGUJI**

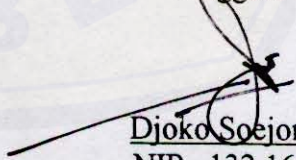
Ketua,

  
**Ir. Evita Soliha Fiani, MP**  
NIP. 131 880 472

Anggota I

  
**Ir. Sugeng Raharto, MS**  
NIP. 130 809 310

Anggota II

  
**Djoko Soejono, SP**  
NIP. 132 164 097



**MENGESAHKAN**

Dekan.

  
**Arie Mudjiharjati, MS**  
NIP. 130 609 808

**DOSEN PEMBIMBING**

1. **Ir. EVITA SOLIHA HANI, MP**  
**Dosen Pembimbing Utama (DPU)**
2. **Ir. SUGENG RAHARTO, MS**  
**Dosen Pembimbing Anggota (DPA)**



## MOTTO

- ⊕ Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah dan dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna (H.A. Mukti Ali)
- ⊕ Seseorang yang pesimis akan selalu melihat kesulitan disetiap kesempatan, seseorang yang optimis akan selalu melihat kesempatan disetiap kesulitan (Sir Winston Churchill)
- ⊕ Persahabatan merupakan tempat pembentukan sikap dan pribadi ke arah yang lebih matang (Ida)



**HASIL KARYAKU INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :**

- ★ Kedua orang tuaku tercinta **Bapak Rachmad Basuki** dan **Ibu Sunarmi** atas do'a yang tak kunjung putus, bimbingan dan limpahan kasih sayangnya selama ini baik moril maupun materiil
- ★ **Kak Herry**, adikku **Yono** dan **Cica** atas semangat yang telah diberikan selama ini
- ★ **Mas S. Hariono** yang telah menyayangiku, setia menemaniku dalam suka dan duka, atas semangat dan perhatiannya yang memberikanku kekuatan demi tercapainya kesuksesan ini
- ★ Sahabat-sahabatku, **Indrie, Exa, Ika, Esti, Sigit** dan **Halili** atas segala semangat dan bantuan yang diberikan
- ★ Rekan-rekan **Sosek' 98** dan **Almamaterku** Fakultas Pertanian Universitas Jember yang kubanggakan



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini dengan baik. Karya ilmiah yang berjudul “Faktor Eksternal dan Faktor Internal Dalam Dinamika Kelompok Tani serta Hubungannya dengan Tingkat Produksi Padi” ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Selama proses penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Arie Mudjiharjati, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Bapak Ir. H. Imam Syafi'i, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ibu Ir. Evita Soliha Hani, MP, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Bapak Ir Sugeng Raharto, MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang banyak memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
5. Bapak Djoko Soejono, SP, selaku Sekretaris atau Anggota Tim Penguji II yang telah banyak membantu dalam penyempurnaan penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
6. Bapak Kepala Desa Suger Lor yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Lilik, selaku PPL di Desa Suger Lor yang banyak memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.



8. Bapak Taufik, selaku Ketua Kelompok Tani Alfurqan I beserta anggota yang banyak memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Kus, selaku Ketua Kelompok Tani Alfurqan II beserta anggota yang banyak memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Suhdi, selaku Ketua Kelompok Tani Alfurqan III beserta anggota yang banyak memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.
11. Bapak Mahfud, selaku Ketua Kelompok Tani Alfurqan IV beserta anggota yang banyak memberikan bantuan dan informasi selama pelaksanaan penelitian.
12. Orang tua dan saudaraku yang telah memberikan bantuan do'a, dukungan moril dan materiil selama pelaksanaan penelitian hingga akhir penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
13. Rekan-rekan seprofesi yang telah memberikan bantuan dan informasi pada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari karya ilmiah tertulis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan penulisan ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jember, September 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
RINGKASAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan .....	6
1.3.2 Manfaat .....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Teori .....	8
2.1.2 Teori Dinamika Kelompok.....	9
2.1.3 Teori Produksi .....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
2.3 Hipotesis.....	23



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
RINGKASAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan .....	6
1.3.2 Manfaat .....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Teori .....	8
2.1.2 Teori Dinamika Kelompok.....	9
2.1.3 Teori Produksi .....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
2.3 Hipotesis.....	23



<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	24
3.2 Metode Penelitian .....	24
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Analisa Data.....	25
3.6 Terminologi.....	26
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	30
4.1 Keadaan Geografi.....	30
4.2 Keadaan Penduduk.....	30
4.2.1 Distribusi Penduduk Menurut Golongan Umur.....	30
4.2.2 Distribusi Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan.....	31
4.2.3 Distribusi Penduduk Berdasar Mata Pencaharian .....	32
4.3 Penggunaan Lahan .....	33
4.4 Sarana Pendidikan.....	33
4.5 Keadaan dan Gambaran Kelompok Tani.....	33
4.6 Aktivitas Penyuluh .....	35
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
5.1 Dinamika Kelompok Tani .....	36
1. Tujuan Kelompok.....	37
2. Struktur Kelompok .....	37
3. Fungsi Tugas.....	38
4. Pembinaan Kelompok.....	39
5. Kekompakan Kelompok .....	40
6. Suasana Kelompok .....	41
7. Tekanan Kelompok.....	42
8. Efektifitas Kelompok.....	42
9. Maksud Terselubung.....	43
5.2 Faktor Eksternal Yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani.....	43



5.2.1 Kedekatan Pusat Ekonomi (Pasar).....	43
5.2.2 Diferensiasi sosial.....	45
5.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	47
5.2.4 Penyuluhan Pertanian.....	48
5.2.5 Pembinaan Kelompok.....	49
5.3 Faktor Internal yang Berhubungan Dengan Dinamika Kelompok Tani.....	50
5.3.1 Luas Lahan.....	50
5.3.2 Pendapatan.....	53
5.3.3 Pengalaman.....	56
5.3.4 Pendidikan.....	58
5.3.5 Peranan Kontak Tani.....	60
5.4 Produksi.....	63
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Sebaran Populasi dan Penarikan Sampel .....	21
2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Suger Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	31
3	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Suger Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.....	32
4	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Suger Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.....	32
5	Penggunaan Lahan di Desa Suger Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.....	33
6	Sarana Pendidikan di Desa Suger Lor.....	33
7	Tingkat Dinamika Kelompok Tani .....	37
8	Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Kedekatan pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	43
9	Hubungan antara Kedekatan Pusat Ekonomi dengan Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan kelompok .....	44
10	Hubungan antara Diferensiasi Sosial dengan Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan kelompok.....	46
11	Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan kelompok.....	47
12	Hubungan antara Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan kelompok....	49
13	Hubungan antara Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, dengan Dinamika Kelompok Tani.....	50
14	Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	51



15	Hubungan antara Pendapatan dengan Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	54
16	Hubungan antara, Pengalaman dengan Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	57
17	Hubungan antara Pendidikan dengan Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	59
18	Hubungan antara Peranan Kontak Tani dengan Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	61
19	Hubungan Tingkat Dinamika Kelompok dengan Tingkat Produksi Padi .....	63
20	Hubungan antara Produksi dengan Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok .....	64



**DAFTAR GAMBAR**

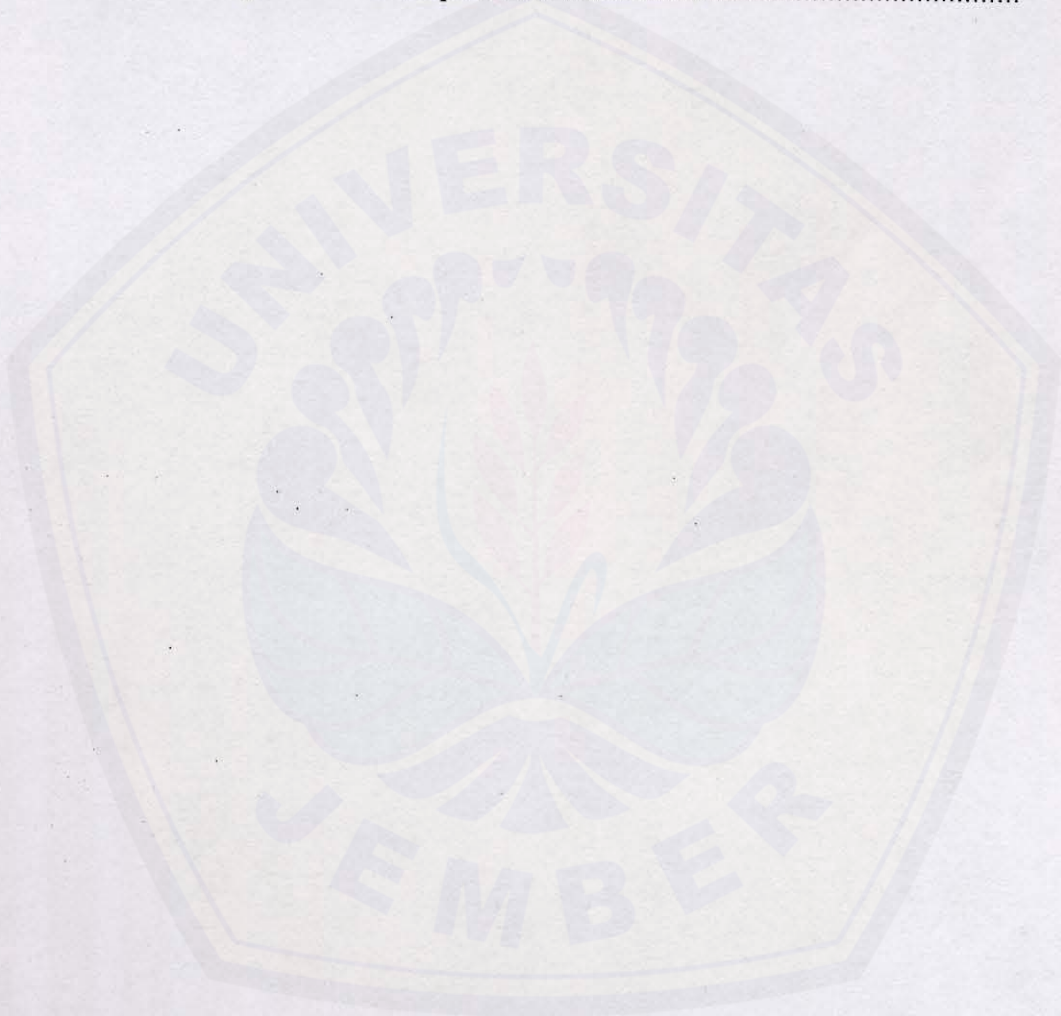
Nomor	Judul	Halaman
1.	Grafik Fungsi Produksi .....	16





**DAFTAR SKEMA**

Nomor	Judul	Halaman
1	Struktur Kerja PPL di Kabupaten Bondowoso.....	18
2	Kerangka Pemikiran.....	22
3	Struktur Organisasi Kelompok Tani.....	34





**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
1	Tabulasi Dinamika Kelompok .....	70
2	Data Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Dinamika Kelompok Tani.....	73
3	Data Produksi dan Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Dinamika Kelompok Tani.....	75
4	Rank Variabel .....	77
5	Hasil Analisis Rank Spearman.....	80



**RINGKASAN**

**IDA RAHAYU**, 981510201010, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, **“FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL DALAM DINAMIKA KELOMPOK TANI SERTA HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PRODUKSI PADI”**, Dosen Pembimbing Utama **Ir. Evita Soliha Hani, MP** dan Dosen Pembimbing Anggota **Ir. Sugeng Raharto, MS.**

Berbagai pendekatan program pembangunan saat ini lebih banyak menggunakan pendekatan kelompok. Oleh karena itu pola partisipasi juga harus dilihat secara kelompok. Suatu kelompok memiliki elemen-elemen kelompok yang bekerja dalam satu sistem. Interaksi setiap elemen dalam satu sistem menimbulkan suatu dinamika, yaitu kekuatan-kekuatan dalam kelompok. Dinamika kelompok akan membentuk karakteristik bersikap dan bertindak sehingga mewujudkan suatu kemampuan anggota secara berkelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan pembangunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Tingkat dinamika kelompok tani, (2) Hubungan antara faktor eksternal dengan dinamika kelompok tani, (3) Hubungan antara faktor internal dengan dinamika kelompok tani, (4) Hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat produksi padi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan petani sampel, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PPL Desa Suger Lor dan Kantor Desa Suger Lor. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan skor dan analisis Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor tinggi, (2) Faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok sedangkan kedekatan pusat ekonomi, diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan, (3) Faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah pendapatan, pengalaman, pendidikan dan peranan kontak tani sedangkan luas lahan tidak berhubungan, (4) Dinamika kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat produksi padi.





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani guna memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya peningkatan produktivitas lahan, tenaga kerja, modal, serta keterampilan atau keahlian dari petani itu sendiri sebagai pelaku dalam kegiatan usahatani (Prayitno dan Arsyad, 1987).

Sektor pertanian memegang peran penting dalam pembangunan nasional karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor ini juga menyumbang devisa serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Peran sektor ini penting dalam perekonomian nasional terutama perekonomian rakyat. Pengalaman masa lampau ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan menyediakan pangan sendiri dan mengandalkan impor beras telah menyulitkan perekonomian nasional, tetapi dengan kerja keras swadaya pangan tercapai. Upaya untuk mempertahankan dan melokasikan kendala dan tantangan seperti peningkatan jumlah penduduk, penyusutan lahan subur, serta ancaman hama penyakit.

Pembangunan pertanian berdimensi kerakyatan yang secara sederhana dapat diartikan sebagai pembangunan pertanian yang memihak petani dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai persyaratan dan perangkat, material dan non material, terutama keberanian untuk memihak. Salah satu komponen penting bahkan mungkin terpenting dalam merealisasikan pembangunan pertanian kerakyatan adalah komponen pemberdayaan SDM petani yang menempati posisi yang sangat strategis yakni berperan sebagai pelaku utama dan subjek pembangunan *prime mover of development* (Rifa'i, 2001).

Salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah untuk peningkatan pembangunan pertanian adalah membentuk berbagai kelembagaan yang diarahkan pada terciptanya landasan yang sangat kuat bagi petani yang berswadaya. Salah satu kelembagaan tersebut adalah dengan dibentuknya suatu kelompok sosial yang



bersifat informal sebagai wadah dari para petani. Dan melalui kelompok sosial ini diharapkan mereka mampu dengan mudah memperoleh informasi ataupun inovasi yang berguna bagi kegiatan usaha taninya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Hilal, 1999).

Kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Dengan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: Dinamika Kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. Dengan kata lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa, 1999).

Salah satu kelompok sosial yang dibentuk dan dikembangkan sebagai wadah bagi para petani adalah kelompok tani yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai dan meningkatkan produksi usahatani. Adapun pengertian kelompok tani menurut Departemen Pertanian RI 1980 (dalam Mardikanto, 1993) adalah kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda) yang terikat secara informal dalam satu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Pembentukan kelompok tani ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat tani terdiri atas individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Dimana sebagai insan pembangunan pertanian, dalam melaksanakan kegiatannya tidak dapat bekerja sendiri-sendiri, tetapi memerlukan bantuan dan



peran serta semua pihak yang diwujudkan dalam kerjasama, baik diantara keluarga petani, sesama petani maupun dengan pihak terkait lainnya (Subekti,1995).

Pada dasarnya suatu kelompok tani mempunyai ciri-ciri diantaranya merupakan kelompok kecil yang efektif dimana antara anggota satu dengan yang lainnya mempunyai minat dan kepentingan yang sama terutama dibidang usahatani serta adanya kesamaan dalam tradisi, domisili, lokasi usaha dan bahasa. Selain itu suatu kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok tani yang dipilih oleh anggota kelompok itu sendiri yang dinilai mampu untuk membina kelompok tersebut dan aktif mencari dan menyampaikan informasi baru terutama yang berhubungan dengan usahatani yang dilakukan oleh anggota kelompok serta yang berusaha mengatasi permasalahan di bidang usahatani yang dihadapi oleh anggotanya.

Keberhasilan suatu kelompok tani sangat ditentukan oleh adanya kerja sama antar anggota kelompok itu sendiri dan kemampuan ketua kelompok dalam membina dan memimpin dari kelompok tani tersebut. Oleh karena itu ketua kelompok tani merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari adanya kelompok tani, sedangkan ketua kelompok tani itu sendiri sangat ditentukan oleh aktivitasnya khususnya dalam mencari informasi, menyampaikan informasi dan melaksanakan teknologi baru dibidang usahatani (Syafi'i, 1988).

Berhasilnya pembangunan tergantung pada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat rakyat yang merupakan jaminan berhasilnya pembangunan. Sedangkan gerak lajunya memasyarakatkan kemampuan yang didasari oleh penguasaan, pengetahuan dan keterampilan serta penerapan teknologi tepat guna sehingga sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia dapat digerakkan secara ekonomis dan efisien. Oleh karena itu eksistensi kelompok tani diharapkan diseluruh pedesaan tumbuh atas prakarsa dan gagasan sendiri.

Perkembangan kehidupan masyarakat saat ini yang berada pada era globalisasi demokrasi dan keterbukaan membuka peluang sangat besar untuk saling bersaing dalam berpartisipasi untuk melaksanakan pembangunan. Kondisi



ini, bagi para petani yang memiliki berbagai keterbatasan akan selalu terjepit diantara kaum elit di desa. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi peningkatan produksi serta kesejahteraan para petani dan keluarganya. Karena petani yang memiliki modal besar akan memiliki peluang yang lebih leluasa dibandingkan para petani kecil didalam melaksanakan pembangunan (Levis, 1996).

Di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, memang ada kecenderungan bahwa para pengambil keputusan lebih dikuasai oleh pemikir yang mengarah pada usaha untuk meningkatkan produksi untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan atau untuk memenuhi sasaran ekspor. Justru yang paling sering terlupakan adalah bahwa proses produksi tersebut itu sendiri dilakukan oleh para petani yang mempunyai perhitungan atau pertimbangan ekonomis. Jika saja usaha peningkatan hasil tersebut bisa membawa atau memberikan keuntungan, tentu akan mereka laksanakan, namun jika peningkatan produksi tersebut justru berakibat turunnya harga dan semakin mengecilnya keuntungan yang diterima, maka keputusan mereka tidak dapat lain, selain mengurangi input usaha yang selama ini digunakan konsekwensinya produksipun akan menurun.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian, upaya yang dilakukan oleh petani adalah diperlukan adanya pembinaan dalam kelompok tani agar pengetahuan dan keterampilan petani maupun kelompok taninya bertambah sehingga pembangunan pertanian dapat terwujud. Kelompok tani adalah organisasi bersifat non formal yang dilandasi oleh kepentingan bersama, kesadaran bersama dan asas kekeluargaan dalam berusahatani dibawah pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya kelompok tani berfungsi sebagai modal terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotong royongan berusahatani para anggotanya (Hartadi, 1996).

Pembinaan kelompok tani dalam penyuluhan pertanian adalah sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kelompok



tani dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranannya adalah sebagai berikut (Departemen pertanian, 1989).

1. Sebagai kelas dalam proses belajar mengajar bagi petani.
2. Sebagai unit produksi usahatani.
3. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok dan antara kelompok dengan pihak lain.

Sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Upaya pembinaannya diarahkan agar anggota kelompok tani secara merata memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu menggali dan merumuskan keperluan belajar.
2. Mampu berhubungan dan bekerja sama dengan sumber informasi dan sumber teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik sesama petani, instansi pembinaan maupun pihak-pihak lain.
3. Mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Mampu mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama.
5. Mampu mengemukakan keinginan, pendapat dan masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok.

Untuk itu pembangunan pertanian dapat tercapai apabila para petani berpartisipasi aktif mau menerima inovasi dan menempatkan secara mantap untuk mencapai keberhasilan tersebut petani beserta keluarganya diberikan pendidikan diluar sekolah, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik dan menguntungkan serta memuaskan.

Agar kelompok tani yang ada di Kecamatan Maesan khususnya Desa Suger Lor itu dapat meningkatkan produksi padinya, maka diperlukan adanya suatu pembinaan serta usaha peningkatan keterampilan baik itu yang berasal dari pihak pemerintah ataupun berasal dari inisiatif petani itu sendiri. Untuk mengembangkan kelompok tani tersebut kita perlu melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan kelompok tani baik itu faktor eksternal



maupun faktor internal karena dengan begitu kita dapat melihat bagaimana keadaan suatu kelompok tani tersebut. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengambil judul "*Faktor Eksternal dan Faktor Internal Dalam Dinamika Kelompok Tani serta Hubungannya dengan Tingkat Produksi padi*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana tingkat Dinamika kelompok Tani ?
2. Faktor eksternal apa saja yang berhubungan dengan Dinamika kelompok tani ?
3. Faktor internal apa saja yang berhubungan dengan Dinamika kelompok tani ?
4. Apakah dinamika kelompok tani berhubungan dengan tingkat produksi padi ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat Dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui hubungan faktor eksternal terhadap Dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor internal terhadap Dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok terhadap tingkat produksi padi

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah dalam rangka peningkatan pembinaan kelompok tani pada masa yang akan datang agar kelompok tani dapat lebih berkembang sehingga pertanian menjadi lebih maju.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



3. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan produk pertanian sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.







## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Teori Kelompok

Mengingat masalah pembangunan desa adalah sangat vital dan tidak dapat ditunda lagi, sementara pendekatan dan langkah yang dipakai atau dipraktekkan selama ini ternyata kurang memenuhi harapan, sering belum menjawab permasalahan dan kebutuhan desa secara tepat guna dan tepat waktu, maka wajarlah apabila uraian ini mencoba memajukan beberapa usul perbaikan, pelengkap dan saran konkrit berkenaan dengan kebijaksanaan pembangunan desa yang berciri integral dan berskala nasional. Ciri integral mendapat tekanan pada hakikatnya satu upaya pembangunan yang vital yang dalam praktek sering dilakukan hanya secara sektoral atau formal, terbukti telah mempunyai kelemahan yang cukup fatal, seperti kurang koordinasi secara terpadu dan bahkan ada proyek pembangunan di desa yang menjadi mubasir dan terlantar (Marbun, 1988).

Iver dan Page (dalam Mardikanto, 1993) mengemukakan bahwa, kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.

Karena itu kelompok dapat diartikan sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu (manusia) yang memiliki ciri-ciri :

- a. memiliki ikatan yang nyata
- b. memiliki interaksi dan interelasi sesama anggotanya
- c. memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- d. memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, dan
- e. memiliki keinginan dan tujuan bersama (Mardikanto, 1993)

Adapun alasan utama dibentuknya kelompok tani menurut sajogyo (dalam Mardikanto, 1993), ada tiga yaitu mencakup :

- a. untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.



- c. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

### 2.1.2 Teori Dinamika Kelompok

Yang dimaksud dengan dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama (Suhardiyono, 1992).

Berbagai pendekatan program pembangunan saat ini lebih banyak menggunakan pendekatan kelompok. Oleh karena itu pola partisipasi juga harus dilihat secara kelompok. Suatu kelompok memiliki elemen-elemen kelompok yang bekerja dalam satu sistem. Interaksi setiap elemen dalam satu sistem menimbulkan suatu dinamika, yaitu kekuatan-kekuatan dalam kelompok. Dinamika kelompok akan membentuk karakteristik bersikap dan bertindak sehingga mewujudkan suatu kemampuan anggota secara berkelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan pembangunan (Levis, 1996).

Dalam mempersiapkan pengembangan dinamika kelompok tani, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

#### 1. Kesiapan penyuluh lapangan

Yang pertama kali harus diperhatikan dalam mempersiapkan dinamika kelompok tani adalah kesiapan penyuluh lapangan sebelum mulai mempersiapkan pengembangan dinamika kelompok tani, maka penyuluh lapangan harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan cara memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dan kesiapan bertindak yang memadai. Tanpa adanya bekal demikian maka penyuluh lapangan tidak mampu berperan sebagai penggerak dan motivator petani.



## 2. Organisasi kelompok tani yang mantap

Organisasi kelompok tani yang mantap merupakan faktor penting dalam pengembangan dinamika kelompok. Jika organisasi kelompok telah mantap, maka pengembangan dinamikanya akan berjalan lebih lancar. Jika organisasi kelompok tani belum mantap, maka harus dimantapkan terlebih dahulu melalui penataan struktur organisasi, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi kelompok, penetapan sistem dan prosedur kerja dan sanksi yang harus diberika kepada pelanggarnya. Setelah pemantapan organisasi ini maka dilakukan pengisian personel yang sesuai.

## 3. Kesiapan lembaga pelayanan

Yang dimaksud dengan lembaga pelayanan disini adalah lembaga-lembaga pelayanan usaha di pedesaan misalnya KUD, Bank yang beroperasi di pedesaan dan badan-badan lain yang terkait. Dalam mempersiapkan pengembangan dinamika kelompok tani maka lembaga-lembaga pelayanan ini harus disiapkan melalui pemberian informasi tentang jasa apa yang dapat diberikan kepada kelompok tani (Suhardiyono, 1992).

Ruth Benedict (dalam Santoso,1999) menjelaskan bahwa persoalan yang ada dalam dinamika kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Kohesi / persatuan

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok tani, seperti : proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

### b. Motive / dorongan

Persoalan motive ini berkisar pada interes anggota terhadap kehidupan kelompok, seperti : kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

### c. Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas, dan sebagainya.



d. Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada : bentuk-bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

e. Perkembangan kelompok

Persoalan perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya, dan ini terlihat pada perubahan dalam kelompok, senangnya anggota tetap berada dalam kelompok, perpecahan kelompok dan sebagainya.

Menurut Margono (dalam Levis 1996)) dengan menggunakan pendekatan psiko-sosial menyebutkan bahwa tingkat kedinamisan suatu kelompok bergantung pada 8 (delapan) faktor, yakni :

1. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok yaitu apa yang ingin dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok yang ditetapkan haruslah dilihat daripada tujuan masing-masing anggota dalam kelompok yang bersangkutan. Hubungan antara tujuan kelompok dan tujuan anggota sebagai individu berupa; a) sepenuhnya bertentangan, b) sebagian bertentangan, c) netral, d) searah, e) identik, tujuan bentuk a dan b sangat tidak diharapkan, sedangkan tujuan yang terbaik adalah searah. Kejelasan dan formalitas tujuan kelompok juga merupakan pemicu kedinamisan suatu kelompok sebab tujuan yang tidak jelas dan tidak formal sering sebagai penyebab tidak dinamisnya kelompok tersebut serta tidak dapat memotivasi seluruh anggota yang ada.

2. Struktur kelompok

Struktur kelompok yakni bagaimana kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang harus diperhatikan dalam kelompok dalam kaitannya dengan struktur kelompok adalah : a) struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan, b) struktur tugas dan pembagian pekerjaan, c) struktur komunikasi yaitu aliran-aliran komunikasi yang terjadi didalam kelompok.



### 3. Fungsi tugas

Fungsi tugas, yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Adapun fungsi tugas itu adalah : (1) fungsi memberikan informasi, (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi, (3) fungsi menghasilkan inisiatif, (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok.

### 4. Pembinaan kelompok

Pembinaan kelompok, yaitu suatu usaha untuk menjaga kehidupan kelompok dalam hal ini kelompok-kelompok yang dibentuk selalu berusaha untuk meningkatkan partisipasi anggotanya sehingga setiap anggotanya merasa bagian dari kelompok. Oleh karena itu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh anggota kelompok, b) menyediakan fasilitas yang diperlukan, c) melakukan koordinasi, pengawasan, serta menjaga lancarnya suasana komunikasi di dalam kelompok yang merupakan bagian yang sangat penting daripada kegiatan pembinaan kelompok, d) pendataan anggota (Levis, 1996).

### 5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok menurut Cartwright (dalam Rejeki, 1998), adalah tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota yang tingkat kekompakannya rendah. Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi kelompok dan meningkatkan rasa memiliki kelompok dalam diri anggota kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok adalah : (1) kepemimpinan kelompok, (2) keanggotaan kelompok, (3) nilai tujuan kelompok, (4) homogenitas kelompok, (5) keterpaduan kegiatan kelompok, (6) jiwa kerjasama dan (7) jumlah anggota kelompok.

### 6. Suasana kelompok atau atmosfir kelompok

Suasana kelompok, yakni keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan yang umum terdapat di dalam kehidupan kelompok. Hal tersebut dapat diamati



dalam sikap setiap anggota apakah mereka bersemangat atau apatis terhadap kegiatan serta kehidupan kelompok secara menyeluruh jika mereka bersemangat maka kelompok tersebut menjadi dinamis dan bukan sebaliknya. Suasana kelompok ini dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: a) hubungan antara para anggotanya, b) kebebasan anggota untuk berpartisipasi, c) ketersediaan lingkungan fisik yang menunjang kehidupan kelompok.

#### 7. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok, yakni segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok. Adanya ketegangan perlu untuk menimbulkan kedinamisan kelompok. Namun harus diingat ketegangan yang terlampau tinggi akan dapat mematikan kedinamisan kelompok. Oleh karena itu tingkat ketegangan hendaklah begitu rupa sehingga dapat menciptakan kedinamisan kelompok secara optimal. Tekanan itu dapat berasal dari dalam kelompok dapat juga berasal dari luar kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketegangan antara lain: a) adanya tuntutan –tuntutan atau keinginan dari para anggota dapat menimbulkan ketegangan, yang dapat meningkatkan, mengurangi atau mematikan kedinamisan kelompok, b) adanya sistem penghargaan dan hukuman di dalam kelompok, c) tekanan yang berasal dari luar kelompok.

#### 8. Keefektifan kelompok

Menurut Rejeki, keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektifitas kelompok diukur dari (1) hasil atau produktivitas, (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan anggota.

#### 9. Agenda terselubung

Menurut Mardikanto (1993), agenda terselubung adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Meskipun demikian, seringkali agenda terselubung ini justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok, misal : dalam kelompok pemberontak.



### 2.1.3 Teori Produksi

Para petani harus selalu memutuskan apa yang dihasilkannya dan bagaimana menghasilkannya. Proses produksi pertanian merupakan sistem kompleks dinamis sebagai hasil perkawinan antara subsistem fisik sosial dalam kerangka waktu tertentu. Dalam proses pengambilan keputusan petani memperoleh peluang yang dibatasi baik oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (internal) maupun yang tidak dapat dikendalikan (eksternal).

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang-barang, jasa, atau kedua-duanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi (tenaga kerja, modal dan bahan baku) itu dengan kombinasi yang berbeda, guna menghasilkan satu atau banyak produk. Unsur kunci keputusan petani mengenai apa yang akan dihasilkan dan bagaimana melakukannya adalah tujuan-tujuannya untuk mendapatkan semakin banyak, bahkan sebanyak-banyaknya, hasil dari jumlah sumberdaya yang terbatas. Ada tiga hubungan dasar dalam produksi (juga disebut sebagai hubungan respon response relationship) : hubungan antara sumberdaya yang dipakai dan jumlah produksi (input – output), cara-cara yang berbeda untuk mengkombinasikan sumberdaya dan mensubstitusikan satu sama lain dalam proses produksi (input-input), hubungan antara berbagai produk yang dapat dihasilkan (output-output) (Makeham dan R.L Malcolm, 1991).

Materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi, yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan /input dan hasil produksinya/ output. Disebut faktor produksi karena bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Faktor produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri/ suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Suatu fungsi produksinya menggambarkan semua manfaat produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja



minimal dan barang-barang modal lain yang minimal. Manfaat produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi (Soedarsono, 1991).

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori disebut dengan fungsi produksi. Fungsi produksi menguraikan cara-cara bagaimana berbagai masukan (input) dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produk yang direncanakan, jadi merupakan hubungan teknis antara keterpaduan input dengan produk. Dengan demikian tanpa adanya masukan-masukan (input) maka produksipun tidak akan berlangsung dan produk yang direncanakan / diangan-angankan tidak akan terjadi. Menurut Boediono (1989), secara matematis bentuk dari fungsi produksi adalah sebagai berikut :

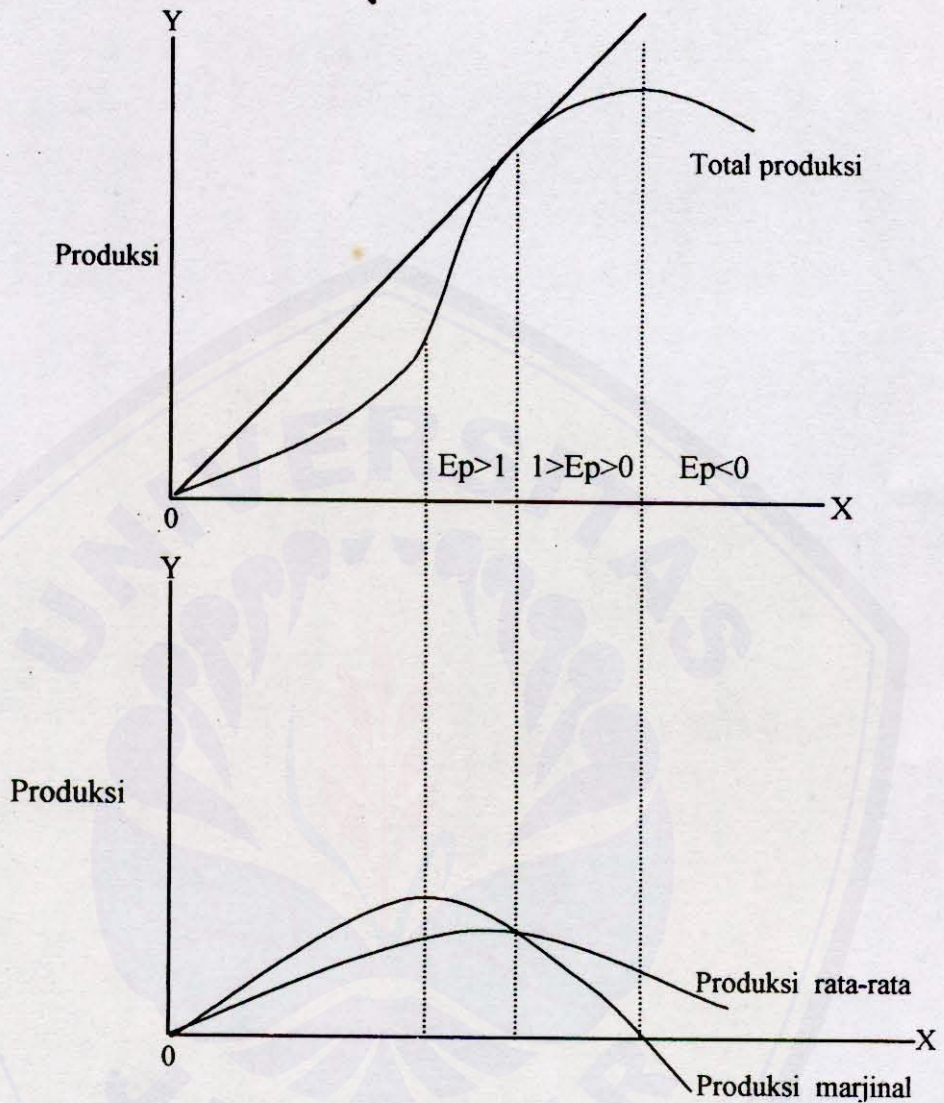
$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Keterangan :

Q = Tingkat produksi (output)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>...X<sub>n</sub> = input yang digunakan





**Gambar 1. Grafik Fungsi Produksi**

Ditinjau dari segi teknis produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia dengan mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan (pengertian sempit). Ditinjau dari pengertian ekonomi, merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik, sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan (Kartasapoetra, 1988).



## 2.2 Kerangka Pemikiran

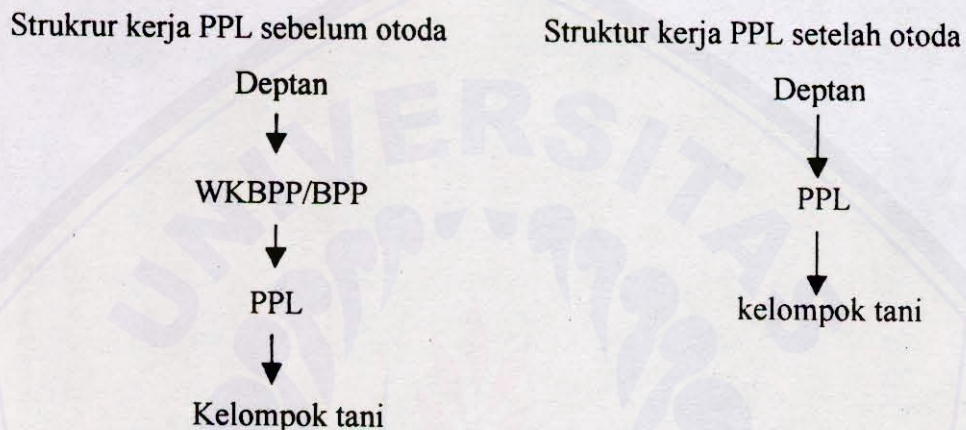
Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing di pasar dunia. Kian dimengerti bahwa pembangunan semacam itu harus berkelanjutan dan sering kali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu.

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Pendapat petani dan keputusannya berdasarkan kepada citra mereka tentang kenyataan hidup dan dugaan mereka terhadap konsekwensi tindakannya. Namun, dugaan itu tidaklah selalu benar karena bayangan tentang suatu kenyataan sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan itu sendiri. Karenanya, penyuluh pertanian bertugas membantu petani untuk menghadapi kenyataan ini. Ini memberi mereka pengalaman, karena dari tindakan mereka kemudian diperoleh konsekwensi sesuai yang diharapkan. Dengan seringnya mencapai konsekwensi yang diharapkan, petani menjadi lebih baik penyesuaian dirinya di dalam kehidupan (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Sistem penyuluhan yang digunakan oleh seorang penyuluh dalam usaha membantu petani adalah dengan sistem laku (latihan dan kunjungan), face to face dan sistem lakon (latihan dan konsultasi). Namun dengan adanya otonomi daerah sistem penyuluhan yang dilaksanakan hanya dua yaitu sistem laku dan sistem face to face, sistem lakon tidak dilaksanakan lagi karena pada era otonomi daerah ini WKBPP/BPP tempat dimana para petani melakukan konsultasi sudah dihapus keberadaannya. Sistem laku adalah kunjungan rutin dan reguler seorang penyuluh lapangan kepada kelompok tani dalam rangka alih pengetahuan dan keterampilan kepada petani beserta seluruh keluarganya (Suhardiyono, 1992). Sistem face to face dilakukan penyuluh pertanian pada saat penyampaian inovasi baru yang dapat membantu petani dalam melaksanakan usaha taninya, karena dengan sistem face toface ini dimungkinkan adanya komunikasi dua arah antara petani dan penyuluh sehingga jika ada yang kurang dimengerti dapat diadakan kegiatan tanya



jawab. Sistem lakon merupakan suatu sistem dimana penyuluh menyampaikan suatu pengetahuan kepada petani yang akan diterapkan didalam usahatani dan apabila dalam penerapannya petani mengalami kendala maka mereka harus berkonsultasi bagaimana cara mengatasinya. Pada era otonomi daerah ini struktur kerja PPL juga mengalami perubahan.



**Gambar 2. Struktur Kerja PPL Di Kabupaten Bondowoso**

Pembinaan kelompok merupakan suatu usaha untuk mempertahankan kehidupan dan kelangsungan kelompok yang berasal dari dalam dan luar kelompok. Pembinaan yang berasal dari luar kelompok bisa dari instansi terkait maupun seseorang yang berhubungan dengan kegiatan kelompok. Dari dalam kelompok meliputi anggota, pengurus maupun pembina kelompok yang bersangkutan. Pembinaan kelompok meliputi indikator usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok, usaha untuk mengadakan kegiatan agar kelompok menjadi semakin hidup, usaha untuk meningkatkan koordinasi guna menghindari konflik yang membahayakan kehidupan kelompok, usaha untuk mengadakan komunikasi vertikal maupun horizontal, usaha untuk menentukan standar atau norma perilaku sebagai alat kontrol sosial dalam kelompok (Santoso, 2001).

Salah satu kelompok sosial sekaligus kelompok kerja yang juga mengalami berbagai perubahan, baik itu perkembangan maupun kemunduran adalah



kelompok tani. Kelompok tani ini umumnya berada di pedesaan, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian pada umumnya. Karena itulah perlu untuk menelaah faktor-faktor yang membentuk efektifitas kelompok tani itu dalam mencapai tujuannya. Konsep yang dapat menjelaskan hal ini adalah apa yang disebut dengan dinamika kelompok. Suatu kelompok atau organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi tersebut efektif dalam mencapai tujuannya. Karena itulah faktor dinamika kelompok merupakan kekuatan kelompok yang menentukan perilaku anggota kelompok (Tujuwale, 1993).

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka intensifikasi khususnya tanaman pangan. Melalui lembaga ini diharapkan terciptanya landasan yang kuat bagi petani untuk berswadaya. Dalam proses pembentukannya peranan PPL dan kontak tani sangat penting karena minat untuk bergabung dalam kelompok tani tergantung dari kepemimpinan dan contoh dari PPI beserta kontak tani tersebut. Tercapainya peningkatan produksi dan produktivitas usahatani adalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat peran serta para anggota dalam segala kegiatan kelompok
2. Tingginya tingkat kegiatan penyuluhan terhadap kelompok, dan
3. Kuatnya dukungan dari pemimpin masyarakat setempat

(Satuan Pengendali Bimas, 1980).

Dalam suatu kelompok tani, peran kontak tani sangat kompleks, salah satunya adalah sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dengan kelompok tani dan masyarakat. Petani, dimana dalam hal ini kontak tani bertugas untuk memberikan berbagai informasi dan motivasi yang diperlukan oleh anggota kelompok dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani yang dijalankan. Selain itu peran kontak tani juga sebagai motivator bagi anggotanya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan tugas kelompok dan sekaligus sebagai penengah dalam lembaga konflik yang terjadi dalam kelompok tani yang bersangkutan. Keberhasilan dari peran kontak tani ini dipengaruhi oleh keefektifan kepemimpinan yang dilaksanakan (Ashari, 2002).



Faktor yang diduga mempengaruhi dinamika kelompok yaitu : kepemilikan lahan, tenaga kerja, kedekatan dengan pusat ekonomi, tingkat pendapatan, pengalaman, pendidikan, kekerabatan, stratifikasi masyarakat dan keluarga.

Penyebab dari rendahnya dinamika kelompok masyarakat ini disebabkan oleh kurang mendukungnya faktor sosial dan ekonomi petani. Pertama faktor ekonomi petani antara lain disebabkan oleh : karakter lahan yang kurang mendukung atau tidak subur sehingga tingkat pendapatan petani yang rendah dari sektor pertanian sehingga masyarakat yang cenderung miskin ini menjadi enggan untuk berkumpul dalam kelompok dan kegiatan. Demikian pula dengan kedekatan dengan pusat ekonomi.

Kedua, faktor sosial yang kurang mendukung perkembangan kelompok. Pendidikan petani relatif rendah menyebabkan petani enggan untuk berkelompok, karakter petani yang demikian sangat wajar terjadi karena petani dengan pendidikan yang rendah pengetahuan akan kelompok dan manajemen kelompok sangat minim ditambah wawasan yang rendah pula. Tingkat kekerabatan masyarakat sebenarnya tinggi tetapi pada kenyataannya tidak mendukung dinamika kelompok, karena hubungan antar petani yang dekat tersebut diduga kurang bisa dimanfaatkan oleh pemimpin atau pengurus kelompok untuk memajukan kelompok. Petani lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan bersama yang sifatnya *paguyuban* (non – formal) bukan *patembayan* (formal), sehingga kehidupan kelompok yang biasanya selalu diwarnai dengan formalitas menjadi sulit untuk dikembangkan.

Jumlah tanggungan keluarga yang rendah belum banyak memberikan pengaruh terhadap dinamika kelompok karena petani rawa banyak yang mementingkan mencari nafkah dari pada harus ikut kegiatan kelompok (Santoso, 2001).

Diferensiasi dibayangkan agak responsif terhadap perubahan dalam aktivitas atau integrasi. Kita mungkin saja menemukan masyarakat yang sangat terstratifikasi dan yang kurang terstratifikasi. Masyarakat yang sangat terstratifikasi cenderung menjadi tidak efisien dalam melaksanakan aktivitasnya



dan menderita integrasi yang semakin menurun kadarnya, menampakkan dirinya sendiri sangat percaya terhadap kekuatan untuk memelihara kebersamaan. Masyarakat yang kurang terstratifikasi juga akan menjadi tidak efisien, namun mungkin mempunyai derajat integrasi tinggi, menyediakan kondisi menguntungkan lainnya seperti terdapatnya homogenitas anggotanya (Svalastoga, 1989).

Diferensiasi sosial yang relatif homogen ini menyebabkan kompetisi dan persaingan untuk memperbaiki kualitas hidup menjadi rendah pula. Rendahnya diferensiasi ini didukung pula dengan keengganan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan kelompok terutama kelompok tani.

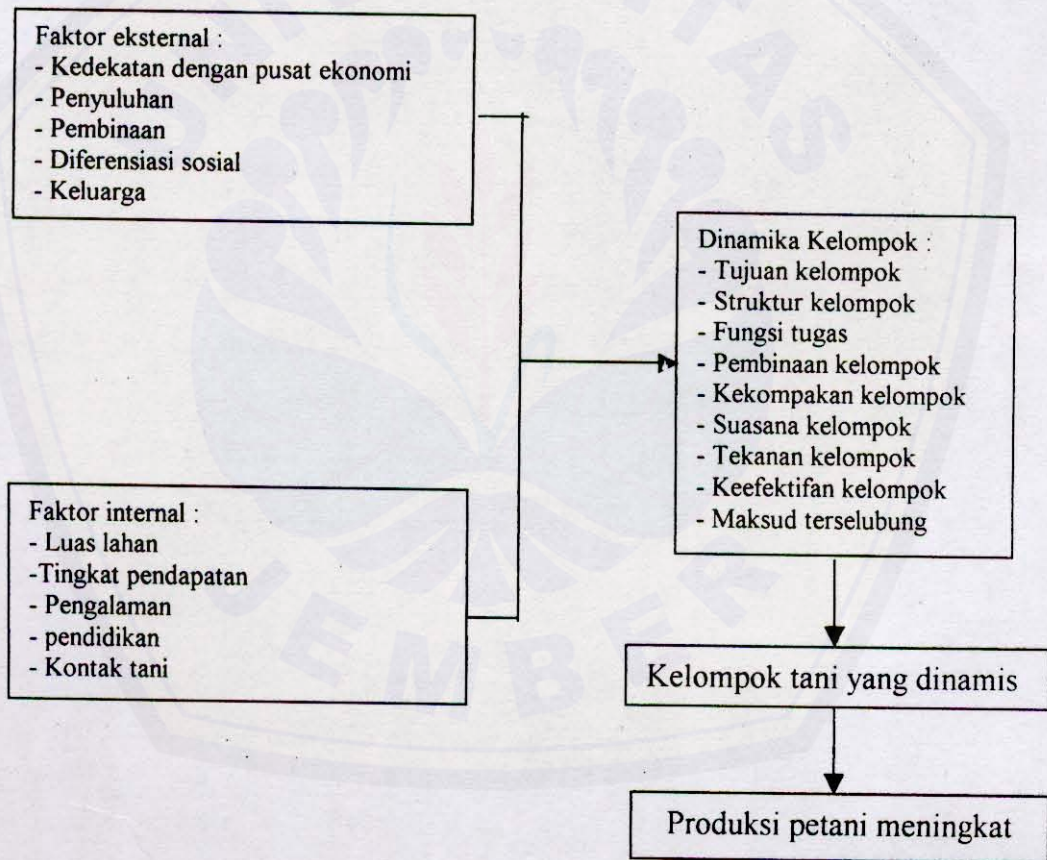
Hubungan antara luas lahan dengan dinamika kelompok tani mempunyai hubungan positif yang kuat. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dinamika kelompok tani dengan luas lahan usaha tani padi. Hal ini disebabkan oleh karena dengan semakin luas lahan petani, ada kecenderungan dinamikanya semakin tinggi. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki petani, biasanya semakin cepat mengadopsi informasi-informasi baru, karena mereka memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan jika luas lahan yang diusahakan relatif sempit, akan jadi kendala/ akan dapat diusahakan secara lebih efisien.

Terdapat hubungan yang erat antara dinamika kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pendapatan, maka dinamika kelompok petani meningkat. Selain itu, kenaikan pendapatan usahatani padi tidak terbatasnya disebabkan oleh kenaikan produksi usahatani saja tetapi juga disebabkan oleh adanya pengurangan kerugian maupun kenaikan nilai tambah yang diperoleh melalui teknik pengolahan yang lebih baik, sehingga dapat menaikkan mutu produk. Dengan semakin baiknya mutu yang dihasilkan, maka harga jual produk akan semakin meningkat, sehingga akan menaikkan pendapatan usahatani. Jadi semakin dinamis suatu kelompok tani, akan semakin besar pendapatan anggota kelompok tani tersebut.

Terdapat hubungan yang erat antara dinamika kelompok tani dengan produksi pada usaha tani padi, karena semakin tinggi kegiatan petani dalam kelompok akan semakin meningkatkan kemampuan petani dalam proses



penerimaan teknologi baru. Satu kelompok tani yang efektif, akan sangat membantu proses belajar petani, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani, maka hasil produksi usahatannya juga akan meningkat. Setiap petani akan selalu berusaha agar produksinya semakin meningkat, untuk itu mereka akan selalu mencoba inovasi baru. Dengan semakin aktifnya petani didalam kelompok tani akan semakin banyak pengetahuan dan informasi baru tentang pertanian, sehingga akan meningkatkan produksi usahatani mereka (Rozana, 2002).

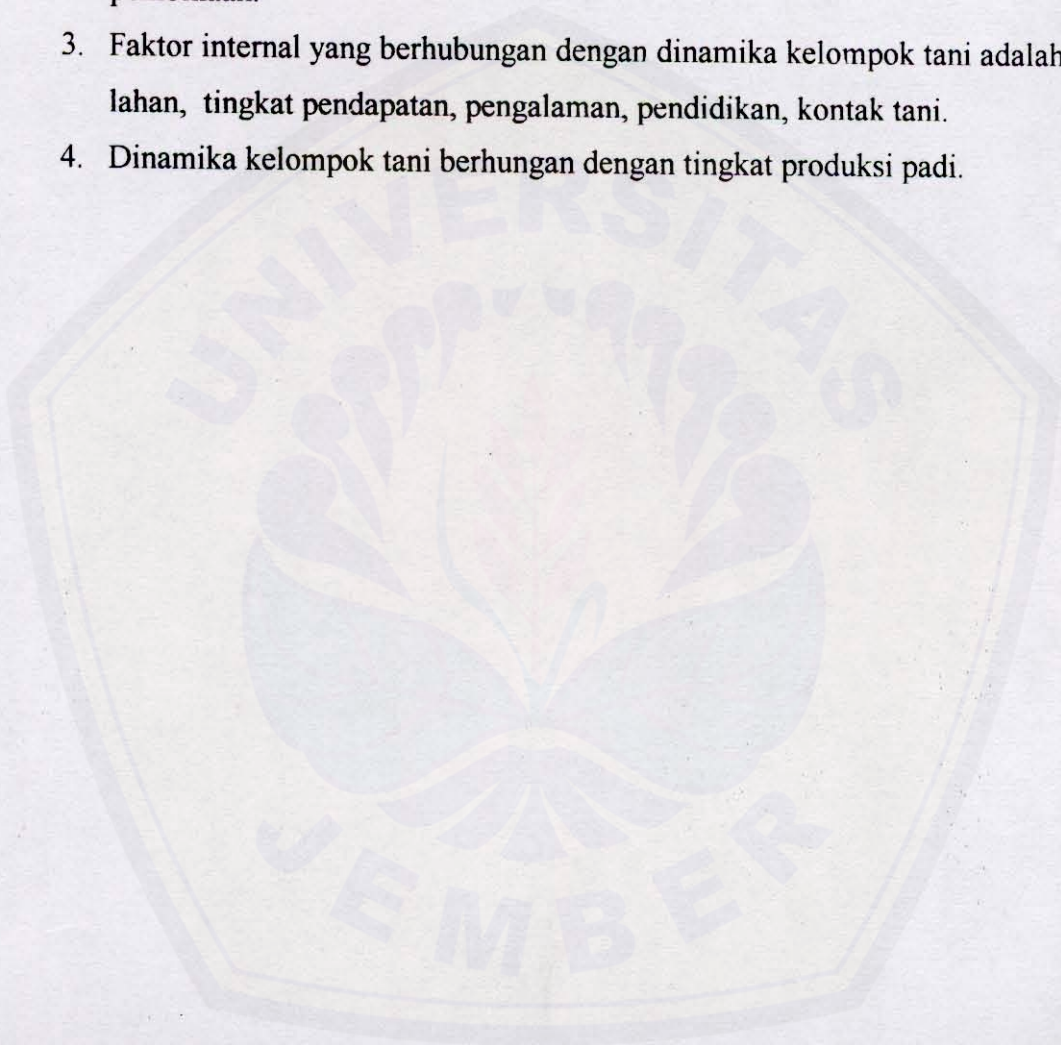


Gambar 3. Skema kerangka pemikiran



### 2.3 Hipotesis

1. Tingkat dinamika kelompok tani di daerah penelitian tinggi.
2. Faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah kedekatan dengan pusat ekonomi, diferensiasi sosial, keluarga, penyuluhan dan pembinaan.
3. Faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah luas lahan, tingkat pendapatan, pengalaman, pendidikan, kontak tani.
4. Dinamika kelompok tani berhubungan dengan tingkat produksi padi.





### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling method) di Desa Suger Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, berdasarkan pertimbangan karakteristik lahan, di sana terdapat dua jenis lahan yaitu lahan subur dan lahan kering.

#### 3.2 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran atau lukisan terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari seluruh masalah yang ingin dipecahkan. Metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor-faktor yang lainnya berdasarkan pada analisis korelasi Rank Spearman.

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Disproportionate Stratified Random Sampling*, yaitu jumlah anggota sampel dalam setiap strata yang diperoleh tidak proporsional.

Dalam penelitian ini jumlah populasi petani yang terdaftar dalam kelompok tani sebanyak 296 orang dengan sejumlah sample yang diambil sebanyak 60 orang.

**Tabel 1. Sebaran Populasi dan Penarikan Sampel**

Nama kelompok tani	Jumlah populasi	Jumlah sampel
Al furqan I	55	15
Al furqan II	85	15
Al furqan III	66	15
Al furqan IV	90	15



### 3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Data primer diambil pada saat bulan basah tahun 2002/2003. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hipotesis pertama mengenai tingkat Dinamika Kelompok Tani dapat digunakan tingkat dinamika kelompok tani dengan formulasi sebagai berikut :

$$R : 90 \leq DK \leq 337,5$$

$$T : 342,5 \leq DK \leq 585$$

Keterangan :

R : Rendah

T : Tinggi

Untuk menguji hipotesis kedua, ketiga dan keempat mengenai hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan dinamika kelompok tani serta hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat produksi petani digunakan analisis Rank Spearman. Rumus korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut (Santoso, 2001) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana :

d = beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang



Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu berarti tidak terdapat hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan dinamika kelompok tani serta dinamika kelompok dengan tingkat produksi petani

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu berarti terdapat hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan dinamika kelompok tani serta dinamika kelompok dengan tingkat produksi petani

### 3.6 Terminologi

1. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yang berasal dari luar lingkungan kelompok tani tersebut. Faktor Eksternal terdiri dari kedekatan dengan pusat ekonomi (skor), diferensiasi sosial (skor), jumlah tanggungan keluarga (orang), penyuluhan pertanian (skor), Pembinaan kelompok (skor).
2. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yang berasal dari dalam lingkungan kelompok tani tersebut. Faktor internal terdiri dari luas lahan (ha), tingkat pendapatan (Rp/bulan), pengalaman (th), pendidikan (th) dan kontak tani (skor).
3. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk berdasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.
4. Dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya. Tingkat dinamika kelompok tani dinyatakan dalam score dengan indikator sebagai berikut :

#### A. Tujuan kelompok

1. Pelaksanaan pembentukan tujuan kelompok (5 – 15)
2. Tujuan kelompok (5 – 15)
3. Pengertian anggota terhadap tujuan kelompok (0 – 15)



- B. Struktur kelompok
1. Cara pemilihan pengurus (5 – 15)
  2. Partisipasi tokoh masyarakat dalam pemilihan pengurus (0 – 15)
- C. Fungsi tugas
1. Kewajiban anggota (5 – 15)
  2. Pemahaman anggota terhadap kewajiban (0 – 15)
  3. Tugas anggota kelompok (5 – 15)
  4. Pembuatan rencana kerja (0 – 15)
- D. Pembinaan dan pengembangan
1. Aparat pembinaan berlaku sebagai motivator (5 – 15)
  2. Aparat pembina sebagai dinamisator (0 – 15)
  3. Aparat pembina sebagai katalisator (5 – 15)
  4. Dukungan tokoh masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan (0-15)
- E. Kekompakan kelompok
1. Pembagian tugas pelaksanaan rencana (0 – 15)
  2. Bidang kerjasama yang terhimpun dalam kelompok (0 – 15)
  3. Kesatuan usaha kelompok hubungannya dengan domisili anggota (5 – 15)
- F. Suasana kelompok
1. Komunikasi kedalam kelompok (0 – 15)
  2. Komunikasi keluar kelompok (5 – 15)
- G. Tekanan kelompok
1. Peraturan dan sangsi kelompok (0 – 15)
  2. Aturan yang dipakai dalam kelompok (5 – 15)
  3. Sangsi yang diberikan oleh kelompok (5 – 15)
- H. Keefektifan kelompok
1. Pembuatan rencana kerja (5 – 15)
  2. Isi rencana kerja (0 – 15)
  3. Persetujuan anggota terhadap rencana (5 – 15)
- I. Agenda terselubung
1. Alasan petani masuk menjadi anggota kelompok tani (5 – 15)
  2. Tujuan yang ingin dicapai diluar tujuan kelompok (0 – 15)



3. Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang-barang, jasa, atau kedua-duanya.
4. Tingkat produksi petani adalah banyaknya produksi yang dihasilkan petani dalam satu kali proses pengolahan.
5. Petani adalah orang yang mata pencahariannya dalam bidang pertanian dalam arti sempit.
6. Luas lahan adalah luas tanah yang dikerjakan petani untuk mengolah usahatani dalam satuan hektar.
7. Pengalaman adalah tingkat keterampilan petani yang diukur dengan masa kerja petani (tahun) sejak mereka masuk menjadi anggota kelompok tani.
8. Tingkat pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani responden dari hasil pertanian ataupun non pertanian.
9. Pembinaan kelompok tani adalah usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
10. Penyuluhan pertanian adalah usaha dalam membantu dan meningkatkan pengetahuan petani di bidang pertanian untuk meningkatkan efisiensi usahatani. Penyuluhan pertanian dinyatakan dalam skor dengan indikator:
  - a. Perlunya penyuluhan (0 – 15)
  - b. Intensitas penyuluhan (0 – 15)
  - c. Penyampaian penyuluhan (5 - 15)
  - d. Cara penyuluhan (5 – 15)
  - e. Peran penyuluh (5 – 15)
11. Kedekatan pusat ekonomi dinyatakan dalam skor dengan indikator :
  - a. Jarak tempat tinggal kepusat ekonomi (5 – 15)
  - b. Tempat petani menjual hasil produksi (0 – 15)
12. Diferensiasi sosial dinyatakan dalam skore dengan indikator :
  - a. Tingkat pendidikan (5 – 15)
  - b. Kedudukan dalam masyarakat (5 – 15)
13. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang harus dibiayai oleh kepala keluarga.



14. Peran kontak tani dinyatakan dalam skor dengan indikator :
  - a. Intensitas komunikasi kontak tani dengan anggota (0 – 15)
  - b. Cara kontak tani menghadapi masalah anggota (0 – 15)
  - c. Bentuk keikutsertaan kontak tani dalam kegiatan kelompok (5 – 15)
  - d. Penyampaian informasi oleh kontak tani (0 – 15)
  - e. Dukungan kontak tani dalam pelaksanaan tugas kelompok (5 – 15)
  - f. Metode kontak tani dalam meningkatkan semangat anggota (5 – 15)
  - g. Kepedulian kontak tani pada anggota (0 – 15)
  - h. Peran kontak tani dalam membantu anggota (0 – 15)
  - i. Intensitas kehadiran kontak tani dalam pertemuan kelompok (0 – 15)
15. Varietas yang ditanam di daerah Krajan Atas dan Krajan Bawah adalah Cilosari, Kroeng dan Bogor, sedangkan di daerah Rabe dan Gedangan adalah IR-64



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Dinamika Kelompok Tani

Pada dasarnya dinamika kelompok tani merupakan suatu ukuran tingkat keaktifan kelompok untuk mencapai semua apa yang menjadi tujuan kelompok. Setiap kelompok atau organisasi pasti akan mengalami dinamika. Di Desa Suger Lor, kelompok tani terbagi kedalam 4 kelompok, yaitu Alfurqon I, Alfurqon II, Alfurqon III dan Alfurqon IV. Tingkat dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor tinggi (Tabel 7). Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 45 orang atau sebesar 75% mencerminkan tingkat dinamika kelompok tani tinggi dan 15 orang atau 25% mencerminkan tingkat dinamika kelompok rendah. Tingkat dinamika kelompok tani tinggi dikarenakan anggota masuk menjadi anggota kelompok didasari oleh keinginan mereka untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan inovasi-inovasi baru yang berguna dalam meningkatkan produksi usahatani. Sehingga dengan begitu anggota selalu aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani. Semakin seringnya interaksi yang terjadi antara anggota dengan anggota, antara anggota dengan pengurus maka akan semakin mendorong tingginya tingkat dinamika kelompok tani. Selain itu dengan adanya interaksi maka akan menciptakan suasana yang akrab sehingga akan mendorong anggota untuk berani menyampaikan ide atau pendapatnya tentang berbagai hal mengenai pertanian ataupun kelompok tani itu sendiri. Sedangkan tingkat dinamika kelompok tani rendah disebabkan karena anggota masuk menjadi anggota kelompok tani hanya bermaksud untuk mendapatkan kredit usahatani saja. Sehingga setelah mereka mendapatkan kredit usahatani mereka tidak pernah lagi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor dapat dilihat pada Tabel 7.





**Tabel 7. Tingkat Dinamika Kelompok Tani**

Tingkat dinamika kelompok tani	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	25%
Tinggi	45	75%

Sumber : *Data primer diolah 2003, (Lampiran 1)*

Kriteria : Rendah , nilai skor 90 – 337,5

Tinggi , nilai skor 342,5 – 585

Tingkat dinamika kelompok tani di Desa Suger Lor dapat dilihat dari unsur-unsurnya yang didasarkan pada pendekatan psiko-sosial, yaitu :

### 1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh semua anggota kelompok. Tujuan dari kelompok tani adalah meningkatkan kesejahteraan petani, melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani serta memudahkan dan mempercepat penyampaian informasi atau inovasi dari pihak luar kepada petani. Hal ini sesuai dengan tujuan anggota kelompok tani. Dari 60 responden, sekitar 45 responden menjawab bahwa tujuan utama mereka menjadi anggota kelompok tani adalah ingin meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani, mempelajari inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang peningkatan usahatani padi. Hal ini sejalan dengan tujuan kelompok, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sedangkan 15 responden yang lain masuk menjadi anggota kelompok bertujuan untuk memperoleh dana pinjaman dengan tingkat bunga lunak seperti KUT dan KKP.

Dalam kelompok tani di Desa Suger Lor tujuan kelompoknya tidak tertulis, namun walau begitu sebagian besar anggota memahami dan mengerti apa yang menjadi tujuan dari kelompok. Untuk itulah anggota berusaha untuk tetap aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok.

### 2. Struktur Kelompok

Menurut Suhardiyono (1992) pengembangan dinamika kelompok tidak bisa lepas dari organisasi kelompok tani yang mantap. Jika organisasi kelompok telah mantap, maka pengembangan dinamikanya akan berjalan lebih lancar. Jika organisasi kelompok tani belum mantap, maka harus dimantapkan terlebih dahulu



melalui penataan struktur organisasi, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi kelompok.

Baik buruknya struktur kelompok ini dapat dilihat dari indikator kesesuaian struktur kekuasaan dengan keinginan anggota, aliran-aliran informasi yang memadai dalam komunikasi dan ketersediaan sarana untuk terjadinya interaksi. Semua kelompok tani yang dijadikan sampel, telah memiliki struktur kelompok namun tidak tertulis. Struktur kelompok yang ada sangat sederhana yaitu : ketua, bendahara dan sekretaris namun ketiganya hanya difungsikan pada saat-saat tertentu saja.

Kelompok tani yang dinamis sangat dipengaruhi oleh keberadaan anggota dan pengurus, dimana struktur yang baik apabila sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh anggota dalam kelompok, sehingga apabila struktur yang ada dalam kelompok tani sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan anggota jelas akan mempengaruhi penyampaian informasi dan komunikasi dari anggota. Kelompok akan lebih mudah untuk mewujudkan kegiatan guna mencapai tujuan kelompok.

Pembentukan struktur kelompok dan pemilihan pengurus ditunjuk oleh PPL atau aparat yang berwenang dan kemudian dimusyawarahkan dengan semua anggota kelompok. Siapapun yang terpilih menjadi pengurus kelompok, merupakan hasil dari musyawarah mufakat. Pengambilan keputusan secara musyawarah ini akan membuat peran anggota sangat penting dalam kelompok. Hal ini akan selalu membuat anggota merasa dihargai, yang tentunya akan dapat mewujudkan kekompakan kelompok, yang akan berakibat pada terciptanya kelompok tani yang dinamis.

### **3. Fungsi Tugas**

Fungsi tugas merupakan segala sesuatu yang harus dikerjakan kelompok guna tercapainya semua tujuan kelompok. Fungsi tugas dalam kelompok tani dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti penyampaian informasi, ajakan kontak tani kepada anggota untuk berpartisipasi dan pemahaman anggota terhadap kewajibannya. Informasi disini sangat penting bagi kelangsungan hidup kelompok



karena dengan informasi inilah anggota dapat mengetahui adanya penyuluhan dalam penyampaian inovasi-inovasi baru yang menunjang kegiatan usahatani anggota.

Kelancaran informasi yang dimaksud disini adalah lancar tidaknya informasi mengenai inovasi-inovasi yang disampaikan oleh ketua atau pengurus kepada para anggotanya. Umumnya kontak tani selalu cepat dalam memberikan informasi-informasi yang diperoleh dari pihak luar kepada anggotanya namun tidak seperti itu yang terjadi di Desa Suger Lor, di sana kontak tani kurang bisa menyampaikan informasi-informasi kepada anggota hal ini dapat diketahui dari sebagian besar responden yang menyatakan bahwa kontak tani jarang memberikan informasi atau inovasi-inovasi baru. Informasi atau inovasi-inovasi yang diterima kontak tani cenderung hanya disampaikan kepada orang-orang terdekat kontak tani saja karena disana pertemuan formal jarang dilaksanakan.

Kontak tani selalu mau menjelaskan berbagai hal yang tidak diketahui oleh anggotanya selama dia mampu, dan jika tidak mampu, kontak tani selalu meminta bantuan PPL untuk membantunya. Anggota selalu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok.

Dengan selalu diperhatikannya hak-hak anggota, maka anggota memahami kewajibannya sebagai anggota kelompok tani. Di Desa Suger Lor kewajiban anggota ini tidak tertulis secara jelas sehingga dari 60 responden, 42 orang telah mengerti tetapi belum mau melaksanakan kewajibannya. Contoh salah satu kewajiban anggota adalah mengembalikan pinjaman tepat waktu, yaitu pada saat panen, namun mereka belum sadar untuk segera melunasi hutangnya ketika panen. Pengurus harus masih mendatangi mereka satu persatu untuk menagih. Tentu saja ini dapat menghambat kelancaran kegiatan kelompok. Adapun kewajiban dari anggota kelompok tani antara lain aktif menghadiri pertemuan rutin kelompok serta mematuhi semua peraturan kelompok.

#### **4. Pembinaan Kelompok**

Pembinaan kelompok merupakan suatu langkah untuk mendinamiskan kelompok yang berasal dari luar kelompok. Dengan adanya pembinaan ini



diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok sehingga setiap anggota merasa bagian dari kelompok.

Pembinaan kelompok tani berasal dari lembaga pertanian, namun kenyataannya lembaga ini jarang sekali melakukan pembinaan, penyuluhan dan pemantauan kehidupan kelompok apalagi di daerah yang sulit terjangkau. Keengganan dari petugas penyuluh lapangan (PPL) disebabkan oleh keadaan jalan yang rusak sehingga susah untuk dilewati selain itu lahan yang ada mempunyai karakter yang berbeda sehingga paling tidak PPL harus tahu cara penanganannya. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan selalu kreatif dan inovatif dan menjadi petani yang dinamis.

#### **5. Kekompakan Kelompok**

Kekompakan kelompok merupakan derajat perasaan untuk tetap bertahan dalam kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai derajat kekompakannya tinggi akan lebih aktif untuk berusaha mencapai tujuan kelompok dari pada kelompok yang memiliki derajat kekompakan rendah.

Kekompakan kelompok salah satunya dapat dilihat dari ada tidaknya kerjasama antar anggota dalam kelompok. Kelompok tani di Desa Suger Lor yang melakukan kegiatan kerjasama hanya dua kelompok saja. Kerjasama yang terjadi, umumnya adalah pengadaan sarana produksi pertanian dan pengolahan tanah karena di dua kelompok ini mendapat bantuan dana dari pemerintah melalui KKP. Dengan adanya kerjasama ini dapat mempererat hubungan antar anggota dan lebih mudah dalam mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin timbul.

Penyebab utama dari kurang kompaknya di dalam kelompok adalah karena adanya kepentingan yang berbeda dari beberapa anggota-anggotanya. Mereka sesama anggota tidak mau memahami antara satu dengan yang lainnya sehingga bila ingin menambah kekompakan dalam kelompok diperlukan adanya penyalarsan dari kepentingan mereka.



Pada saat terjadi konflik dalam kelompok, maka selalu diselesaikan secara kekeluargaan dengan bantuan kontak tani ataupun pengurus, meskipun ada masalah tertentu yang diselesaikan sendiri. Dari 60 responden, semuanya menyatakan bahwa konflik atau masalah yang timbul dalam kelompok diselesaikan melalui musyawarah. Masalah-masalah yang diselesaikan sendiri merupakan masalah kecil yang tidak terlalu berpengaruh pada kedinamisan kelompok dan lebih bersifat pribadi, misalnya kesalah pahaman antar anggota. Sedangkan bila masalah tersebut dapat menimbulkan perpecahan kelompok maka akan selalu diusahakan untuk diselesaikan dengan musyawarah, misalnya mengenai masalah pemberian dana kredit. Dengan begitu setiap permasalahan yang dapat mengancam kekompakan kelompok dapat segera teratasi.

#### **6. Suasana Kelompok**

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan, yang umumnya terdapat dalam kelompok. Suasana kelompok tidak lepas dari keeratan hubungan antara anggota yang dapat menimbulkan rasa senang dan kehidupan yang harmonis dalam kelompok. Suasana kelompok juga berkaitan dengan kedinamisan kelompok, karena jika suasana kelompok kurang nyaman atau kurang sesuai dengan keinginan anggota, maka anggota akan malas atau enggan untuk mengikuti kegiatan kelompok, dan pada akhirnya mereka akan memilih untuk keluar dari kelompok. Suasana yang mendukung kelompok bila mana anggota merasa dihargai, diterima dan diakui keberadaannya dengan penuh rasa kekeluargaan.

Dari semua responden, hampir semua menyatakan bahwa suasana kelompok taninya menyenangkan, hal ini disebabkan adanya komunikasi yang lancar dalam penyampaian pendapat, sedangkan sebagian yang merasa suasana kelompok itu tidak menyenangkan dikarenakan oleh pembagian dana kredit yang tidak sesuai dengan keinginan mereka sehingga menimbulkan rasa iri dihati mereka. Hubungan antar sesama anggota bisa dikatakan erat, karena di Desa Suger Lor pembentukan kelompok taninya didasarkan pada domisili. Tingkat



kekeluargaan anggota masih tinggi, mereka akan membantu petani lain yang menemui kesulitan.

### **7. Tekanan Kelompok**

Tekanan kelompok adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan semangat bagi anggota kelompok guna mencapai tujuannya. Tekanan kelompok ini dapat berasal dari dua sumber yaitu dari dalam kelompok sendiri maupun dari luar kelompok. Dari 60 responden sebanyak 39 orang menyatakan tidak ada tekanan dalam kelompok hal ini berarti tingkat tekanan rendah. Kedinamisan kelompok tidak lepas dari adanya tekanan karena tekanan disini sifatnya adalah membangun kondisi mental dari kelompok. Adanya tekanan hanya sebatas pada persaingan antar anggota dalam meningkatkan produktivitas usahatani, dimana persaingan ini tidak pernah menimbulkan konflik, justru dapat mendorong terciptanya suatu kerjasama.

### **8. Efektifitas Kelompok**

Efektifitas kelompok adalah suatu usaha untuk mempertahankan kedinamisan kelompok dalam mencapai tujuan. Semua kelompok tani yang ada di Desa Suger Lor efektif. Hal ini dapat diketahui dari adanya pembuatan rencana kerja setahun sekali, dimana isi dari rencana kerja ini antara lain komoditas yang akan ditanam anggota, pola tanam yang diterapkan dan kegiatan kelompok selanjutnya. Dari 60 responden, seluruhnya menyatakan bahwa pembuatan rencana kerja ini dilaksanakan dengan musyawarah bersama semua anggota kelompok tani dan sisanya menyatakan bahwa rencana kerja ditentukan oleh pengurus dan disahkan oleh anggota. Dengan terlibatnya semua anggota kelompok maka akan membuat anggota kelompok lebih bersemangat dalam melaksanakannya, serta terciptanya suatu kebersamaan yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan rencana kerja maupun kegiatan kelompok yang lain.



## 9. Maksud Terselubung

Maksud terselubung merupakan tujuan anggota diluar tujuan kelompok. Umumnya tujuan petani menjadi anggota kelompok tani selain ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, juga ingin menambah keakraban dengan petani lain. Dari 60 responden, hanya 15 orang yang beralasan menjadi anggota kelompok tani karena ingin memperoleh kemudahan dalam memperoleh kredit dan sisanya karena ingin menambah keterampilan dan keakraban dengan petani lain.

### 5.2 Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani

Hubungan antara kedekatan pusat ekonomi, diferensiasi sosial, jumlah keluarga, penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok dengan dinamika kelompok tani dapat diketahui dengan menggunakan metode analisa korelasi Rank Spearman. Hasil perhitungan Rank Spearman disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Kedekatan pusat ekonomi	0,252	0,052	0,05
Diferensiasi sosial	0,180	0,168	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,123	0,348	0,05
Penyuluhan pertanian	0,308*	0,016	0,05
Pembinaan kelompok	0,324*	0,011	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2)

Keterangan : \*) Berhubungan pada taraf kepercayaan 95%

#### 5.2.1 Kedekatan Pusat Ekonomi (Pasar)

Pasar merupakan sarana yang penting artinya bagi masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pasar dapat dikatakan sebagai pusat ekonomi juga sebagai pusat informasi, dimana sebagian besar masyarakat pada hari-hari tertentu dapat bertemu. Pasar selain tempat untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari yaitu kebutuhan pangan masyarakat sekitar juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi hasil pertanian.



Berdasarkan pada Tabel 8, nilai Signifikan hitung menunjukkan angka 0,052 yang apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, ini berarti tidak ada hubungan antara kedekatan pusat ekonomi dengan dinamika kelompok tani. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,252 menunjukkan bahwa kedekatan pusat ekonomi dengan dinamika kelompok tani mempunyai hubungan positif. Ini terjadi karena petani lebih memilih menjual ke tengkulak daripada menjual hasil produksinya langsung ke pasar. Jika petani menjual langsung ke pasar diharapkan informasi yang diterima akan lebih banyak dan bervariasi bila dibandingkan jika mereka menjualnya ke tengkulak. Namun ada pula petani yang tidak menjual hasil produksinya dengan alasan untuk dimakan dan sebagian untuk disimpan. Biasanya walau dijual hanya dalam jumlah yang sedikit sekedar untuk modal berusahatani kembali.

Untuk melihat hubungan antara kedekatan pusat ekonomi dengan variabel yang lain digunakan analisis Rank Spearman, dimana hasilnya seperti yang tercantum pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hubungan antara Kedekatan Pusat Ekonomi dengan Diferensiasi Sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Diferensiasi sosial	0,030	0,818	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	-0,212	0,103	0,05
Penyuluhan pertanian	0,176	0,178	0,05
Pembinaan kelompok	0,353**	0,006	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan pada Tabel 9 nilai Signifikan hitung 0,818 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara kedekatan pusat ekonomi dengan diferensiasi sosial. Nilai koefisien korelasi +0,030, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedekatan pusat ekonomi dengan diferensiasi sosial. Tingkat diferensiasi sosial di Desa Suger Lor rendah. Berarti di Desa Suger Lor diferensiasinya masih bersifat homogen, ini mengakibatkan sikap mereka dalam kedekatan pusat ekonomi hampir sama



sehingga orientasi mereka hanya menyimpan hasil produksinya ataupun menjualnya ke tengkulak.

Dari hasil analisa pada Tabel 9 diketahui nilai Signifikan hitung 0,178 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara kedekatan pusat ekonomi dengan adanya penyuluhan pertanian. Nilai koefisien korelasinya sebesar +0,176 menunjukkan bahwa antara kedekatan pusat ekonomi dengan penyuluhan mempunyai hubungan positif. Penyuluhan pertanian yang dilakukan empat bulan sekali tidak memberikan motivasi kepada petani untuk menjual hasil produksinya langsung ke pasar.

Berdasarkan pada Tabel 9 dimana nilai Signifikan hitung 0,103 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya kedekatan pusat ekonomi tidak berhubungan dengan jumlah keluarga yang ditanggung. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,212, ini menunjukkan bahwa kedekatan pusat ekonomi dengan jumlah keluarga yang ditanggung mempunyai hubungan negatif. Banyak sedikitnya produksi yang dijual tidak melihat jauh dekatnya pusat ekonomi namun melihat jumlah tanggungan keluarga. Petani yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 6 orang akan lebih sedikit menjual hasil produksinya dibandingkan dengan petani yang jumlah tanggungan keluarganya hanya 2 orang.

Kedekatan dengan pusat ekonomi berhubungan dengan adanya pembinaan kelompok, ini dapat dilihat dari Tabel 9 dimana Signifikan hitung 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar +0,353, ini menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin seringnya diadakan pembinaan kelompok tani yang berkaitan dengan penggunaan inovasi maka akan mendorong petani untuk menjual hasil produksinya dalam jumlah yang lebih banyak guna untuk modal dalam mencoba inovasi tersebut.

### 5.2.2 Diferensiasi sosial

Anggota masyarakat dalam suatu kelompok akan ditemukan dan berkembang suatu perbedaan tingkatan masyarakat. Diferensiasi sosial yang dimaksudkan disini adalah hal yang berhubungan dengan perbedaan tingkatan



tersebut. Untuk melihat tingkat diferensiasi sosial ini digunakan indikator tingkat pendidikan dan pekerjaan responden dalam masyarakat.

Dari hasil analisa pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai Signifikan hitung 0,168 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara diferensiasi sosial dengan dinamika kelompok tani. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar +0,180 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara diferensiasi sosial dengan dinamika kelompok tani. Dengan diferensiasi sosial yang masih homogen maka sikap responden dalam kelompok akan sama sehingga tidak akan meningkatkan dinamika kelompok tani.

Hubungan antara diferensiasi sosial dengan jumlah tanggungan keluarga, penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hubungan antara Diferensiasi sosial dengan Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan Hitung	Signifikan Harapan
Jumlah tanggungan keluarga	-0,015	0,907	0,05
Penyuluhan pertanian	0,052	0,694	0,05
Pembinaan kelompok	0,110	0,401	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2)

Tingkat stratifikasi tidak berhubungan dengan penyuluhan pertanian dan Pembinaan kelompok. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 10 dimana nilai Signifikan hitung 0,694 dan 0,401 lebih besar dari 0,05. Penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok mempunyai hubungan positif dengan dinamika kelompok tani, ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar +0,052 dan +0,110. Penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok yang dilaksanakan dalam suatu kelompok tani tidak tergantung pada tingkat diferensiasi sosial dari anggota kelompok taninya, karena penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok tani dilaksanakan oleh seorang penyuluh ataupun aparat yang berwenang sesuai dengan program atau jadwal yang sudah ada.

Melihat hasil analisis pada Tabel 10 dimana nilai Signifikan hitung 0,907 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara diferensiasi sosial dengan jumlah tanggungan keluarga. Namun nilai koefisien



korelasi  $-0,015$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara diferensiasi sosial dengan jumlah tanggungan keluarga. Tidak adanya hubungan antara diferensiasi sosial dengan jumlah tanggungan keluarga ini karena tinggi rendahnya tingkat diferensiasi tidak dapat mencerminkan banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga, artinya tingginya tingkat diferensiasi responden tidak bisa dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarganya banyak begitu pula sebaliknya.

### 5.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah orang yang harus dibiayai oleh kepala keluarga. Dari hasil analisa Rank Spearman pada Tabel 8 diketahui Signifikan hitung  $0,348$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya adalah dinamika kelompok tani tidak berhubungan dengan jumlah tanggungan keluarga. Namun nilai koefisien korelasi sebesar  $+0,123$  menunjukkan adanya hubungan positif antara dinamika kelompok tani dengan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Suger Lor rata-rata berjumlah 4 orang. Bapak sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai pencari nafkah sangat besar artinya bagi keluarga. Hal ini tidak berhubungan dengan tingkat dinamika kelompok karena banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga tidak akan merubah sikap kepala keluarga di dalam kelompok tani.

Hasil analisis Rank Spearman yang menunjukkan hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok tertera pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Penyuluhan pertanian	$-0,067$	$0,611$	$0,05$
Pembinaan kelompok	$-0,095$	$0,471$	$0,05$

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Tabel 11 nilai Signifikan hitung sebesar  $0,611$  dan  $0,471$  dimana bila nilainya lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok tidak berhubungan dengan jumlah



tanggung keluarga. Namun nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,067$  dan  $-0,095$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok. Ada tidaknya penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok tidak ditentukan oleh jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.

#### 5.2.4 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah usaha dalam membantu dan meningkatkan pengetahuan petani dibidang pertanian untuk meningkatkan efisiensi usahatani. Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 8 nilai koefisien korelasi sebesar  $+0,308$  menunjukkan bahwa hubungan antara penyuluhan pertanian dengan dinamika kelompok tani mempunyai hubungan positif. Nilai Signifikan hitung  $0,016$  lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa penyuluhan pertanian berhubungan dengan tingkat dinamika kelompok tani. Semakin tingginya atau intensifnya PPL memberikan penyuluhan maka anggota semakin sering bertemu atau berinteraksi dalam kelompok sehingga akan meningkatkan dinamika kelompok taninya.

Penyuluhan ini sangat diperlukan oleh petani karena dengan adanya penyuluhan ini para petani dapat mengatasi masalah - masalah yang mereka hadapi, apalagi jika penyuluhan diadakan pada saat awal musim tanam. Karena pada saat-saat seperti itu petanmi sangat mengharapkan adanya masukan dari penyuluh mengenai jenis padi apa yang baik ditanam pada waktu itu. Selain itu semakin seringnya penyuluhan dilakukan akan menambah intensitas pertemuan antara sesama anggota kelompok tani ataupun antara anggota dengan pengurus, pengurus dengan pengurus sehingga dengna begitu mereka dapat meningkatkan ikatan dalam kelompok yang nantinya akan mengarah pada kedinamisan kelompok.

Hubungan antara penyuluhan pertanian dengan pembinaan kelompok dapat dilihat pada Tabel 12.



**Tabel 12. Hubungan antara Penyuluhan Pertanian dengan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Pembinaan kelompok	0,090	0,492	0,05

*Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2)*

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 12, nilai Signifikan hitung 0,492 lebih bear dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara penyuluhan pertanian dengan pembinaan kelompok. Namun koefisien korelasi sebesar +0,090 menunjukkan adanya hubungan positif antara penyuluhan pertanian dengan pembinaan kelompok. Penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok merupakan dua komponen yang mempunyai tujuan yang berbeda dimana penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usahatani sedangkan pembinaan kelompok bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### 5.2.5 Pembinaan Kelompok

Menurut santoso (2001) pembinaan kelompok merupakan suatu usaha untuk mempertahankan kehidupan dan kelangsungan kelompok yang berasal dari dalam dan luar kelompok. Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan hitung 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara pembinaan kelompok dengan dinamika kelompok tani. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,324 menunjukkan adanya hubungan positif antara pembinaan kelompok dengan dinamika kelompok tani. Semakin seringnya pembinaan kelompok diadakan maka akan semakin meningkatkan dinamika kelompok tani. Karena pembinaan kelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, sehingga anggota akan selalu kreatif dan inovatif yang akhirnya dapat meningkatkan dinamika kelompok taninya.



### 5.3 Faktor Internal yang Berhubungan dengan Dinamika Kelompok Tani

Hasil analisis Rank Spearman mengenai hubungan antara luas lahan, pendapatan, pengalaman, pendidikan, dan peranan kontak tani dengan dinamika kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Hubungan antara Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, dan Peranan Kontak Tani dengan Dinamika Kelompok Tani**

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Luas lahan	0,083	0,528	0,05
Pendapatan	0,264*	0,041	0,05
Pengalaman	0,316*	0,014	0,05
Pendidikan	0,281*	0,029	0,05
Peranan kontak tani	0,304*	0,018	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*) Berhubungan pada taraf kepercayaan 95%

#### 5.3.1 Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan yang dikelola petani baik itu tanah milik sendiri ataupun tanah sewa. Lahan yang dimiliki responden rata-rata dibawah 1 ha. Hal ini dapat dilihat dari 44 responden yang menyatakan luas lahannya dibawah 0,932 ha. Lahan yang ada di Desa Suger Lor mempunyai tingkat kesuburan yang berbeda dimana lahan yang ada di daerah krajan bawah dan krajan atas merupakan lahan yang subur sedangkan di daerah Rabe dan Gedangan lahan yang ada tidak subur karena termasuk lahan peninggil, sehingga walaupun lahan yang dimiliki itu sama luasnya tetapi tidak akan meningkatkan dinamika kelompok tani. Hal ini dikarenakan walaupun lahan yang dimilikinya luas namun bila letaknya di daerah Rabe atau Gedangan tidak akan mengakibatkan antusiasme mereka dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru sehingga akan mengakibatkan keengganan mereka dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Dari 60 responden sebanyak 31 orang atau sebesar 29,83% lahannya di daerah yang subur sedangkan 29 responden atau sebesar 70,17% lahannya di daerah kurang subur atau peninggil. Dapat dilihat dari Tabel 13 bahwa nilai koefisien korelasi sebesar +0,083 menunjukkan bahwa hubungan antara luas lahan dengan dinamika kelompok tani mempunyai



hubungan positif, dan nilai Signifikan hitung 0,528 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak mempunyai hubungan dengan dinamika kelompok tani.

Hubungan antara luas lahan dengan variabel-variabel lain dapat dilihat pada Tabel 14

**Tabel 14. Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Pendapatan	0,719**	0,000	0,05
Pengalaman	0,056	0,670	0,05
Pendidikan	0,052	0,693	0,05
Peranan kontak tani	-0,004	0,976	0,05
Kedekatan pusat ekonomi	-0,046	0,724	0,05
Diferensiasi sosial	0,100	0,449	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,143	0,275	0,05
Penyuluhan pertanian	-0,026	0,845	0,05
Pembinaan kelompok	-0,089	0,498	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan pada Tabel 14 Signifikan hitung 0,000 yang apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,719 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Namun hal ini juga harus dilihat dari letak lahan tersebut, lahan yang ada di daerah subur tidak bisa dibandingkan dengan lahan peninggal, karena walaupun luasan lahannya sama 1ha jika terletak di daerah Krajan Atas dan Krajan Bawah maka produksi maksimal yang akan diperoleh petani adalah 7 ton sedangkan di daerah Rabe dan Gedangan produksi maksimal yang diperoleh hanya 5 ton. Hal ini berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. jika terletak di daerah yang berbeda produksi yang dihasilkan akan berbeda sehingga pendapatan akan berbeda pula.



Tidak terdapat hubungan antara luas lahan dengan pengalaman dan pendidikan. Ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,670 dan 0,693 yang lebih besar dari 0,05. Namun nilai koefisien korelasi +0,056 dan +0,052 menunjukkan bahwa antara luas lahan dengan pengalaman dan pendidikan mempunyai hubungan positif. Pengalaman yang lama ataupun sebentar seorang petani masuk menjadi anggota kelompok tani tidak mengakibatkan bertambah ataupun berkurangnya kepemilikan luas lahan. Begitu pula dengan tingkat pendidikan petani ini tidak berhubungan dengan luasan lahan yang dimiliki petani karena, walaupun tingkat pendidikannya tinggi luasan lahan yang dimilikinya tidak luas sedangkan petani yang tingkat pendidikannya rendah justru memiliki lahan yang luas.

Dapat dilihat pada Tabel 14 dimana nilai Signifikan hitung 0,976 dan 0,724 yang bila lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara luas lahan dengan peranan kontak tani dan kedekatan pusat ekonomi. Nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,004$  dan  $-0,046$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara luas lahan dengan peranan kontak tani dan kedekatan pusat ekonomi. Pada masa tanam bulan basah tahun 2002/2003 peranan kontak tani dalam kelompok tani tidak dapat merubah luasan lahan yang dikelola responden karena meskipun kontak tani mempunyai peranan yang tinggi responden tidak akan terpengaruh dalam menambah atau mengurangi lahan yang dimilikinya. Begitu pula kedekatan pusat ekonomi tidak dapat merubah kepemilikan lahan karena responden lebih memilih bertani dari pada menjual atau menggunakan lahannya untuk kegiatan lain.

Tidak ada hubungan antara luas lahan dengan diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,449 dan 0,275 yang lebih besar dari 0,05. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar +0,100 dan +0,143 ini menunjukkan adanya hubungan positif antara luas lahan dengan diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga. Luas lahan yang dimiliki oleh responden disini tidak dapat menentukan diferensiasi sosial karena tingkat diferensiasi sosial disini ditentukan oleh tingkat pendidikan dan jenis mata pencaharian dari responden tersebut, sedangkan luasan lahan ditentukan oleh



kemampuan responden untuk membeli lahan ataupun pembagian warisan. Jumlah keluarga tidak berhubungan dengan luas lahan karena meskipun jumlah tanggungan keluarga itu banyak lahan yang dimiliki belum tentu luas.

Tidak terdapat hubungan antara luas lahan dengan penyuluhan dan pembinaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,845 dan 0,498 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien korelasi  $-0,026$  dan  $-0,089$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara luas lahan dengan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok. Sering tidaknya intensitas penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok yang dilakukan tidak tergantung pada luasan kepemilikan lahan responden, karena penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok diadakan sesuai dengan program yang sudah ada.

### 5.3.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan kumpulan dari pendapatan seluruh anggota keluarga tiap empat bulannya kemudian dibagi dalam empat bulan, selain itu pendaptan disini bukan hanya diperoleh dari hasil pertanian tapi juga dari non pertanian.

Dapat dilihat dari Tabel 13 dimana nilai Signifikan hitung 0,041 yang bila lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan tingkat dinamika kelompok tani. Nilai koefisien korelasi  $+0,264$  menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dengan dinamika kelompok tani. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan dapat meningkatkan dinamika kelompok tani. Ini disebabkan karena responden yang pendapatannya sudah tinggi akan mempunyai lebih banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kedinamisan kelompok tani sedangkan jika pendapatan responden rendah mereka akan lebih memilih untuk mencari tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sang responden tidak punya waktu untuk berinteraksi dalam kelompok.

Hasil analisa Rank Spearman mengenai hubungan antara pendapatan dengan variabel-variabel lain disajikan pada Tabel 15.



**Tabel 15. Hubungan antara Pendapatan dengan Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Peranan kontak tani	0,355**	0,005	0,05
Pengalaman	0,298*	0,021	0,05
Pendidikan	0,232	0,074	0,05
Kedekatan pusat ekonomi	0,170	0,193	0,05
Diferensiasi sosial	0,141	0,281	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,064	0,628	0,05
Penyuluhan pertanian	0,154	0,240	0,05
Pembinaan kelompok	0,088	0,505	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*) berhubungan pada taraf kepercayaan 95%

\*\*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Dari hasil analisa pada Tabel 15 diketahui nilai Signifikan hitung 0,021 yang bila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan pengalaman. Nilai koefisien korelasi +0,298 ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dengan pengalaman. Pendapatan berhubungan dengan pengalaman karena semakin tinggi tingkat pendapatan akan mendorong responden untuk lebih cepat ikut menjadi anggota kelompok tani dibandingkan dengan responden yang pendapatannya rendah, karena mereka lebih memilih untuk mencari tambahan pendapatan dari pada bergabung dalam kelompok yang belum tentu membantu mereka meningkatkan pendapatannya.

Dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,005 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya pendapatan mempunyai hubungan dengan peranan kontak tani. Sedangkan nilai koefisien korelasi +0,355 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dan peranan kontak tani. Dengan semakin tingginya peranan kontak tani dalam kelompok tani akan dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Adanya peranan kontak tani dapat membantu anggota kelompok dalam mengatasi kesulitan mereka dalam berusaha baik itu



penyediaan saprodi ataupun mencari solusi dalam menjual hasil produksi padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Tidak terdapat hubungan antara Pendapatan dengan pendidikan. Ini dapat dilihat dari Tabel 15 dimana nilai Signifikan hitung lebih besar dari 0,05. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,232 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dengan pendidikan. Tingkat pendapatan tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan karena walaupun pendidikannya tinggi dan bekerja sebagai petani tanpa ada pekerjaan lain diluar pertanian pendapatan yang diperolehnya akan jauh lebih rendah dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah dan bekerja sebagai petani dan memiliki pekerjaan diluar pertanian. Pendapatan selain dipengaruhi oleh produksi juga dipengaruhi oleh ada tidaknya kerja sampingan dari responden tersebut

Dilihat dari Tabel 15 diketahui Signifikan hitung 0,193 yang bila lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kedekatan pusat ekonomi. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar +0,178 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dengan kedekatan pusat ekonomi. Pendapatan tidak berhubungan dengan kedekatan pusat ekonomi karena para responden selalu menjual ketengkulak sehingga harga yang mereka dapat lebih rendah dari pad dijual langsung ke pasar. Alasan responden tidak menjual langsung kepasar karena resiko yang harus ditanggungnya lebih besar dimana produksi yang dijual tidak akan diterima bila tidak sesuai dengan ketentuan di pasar.

Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan tingkat stratifikasi. hal ini dapat dilihat dari Signifikan hitung 0,281 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar +0,141 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dengan diferensiasi sosial. Tinggi rendahnya stratifikasi responden dalam masyarakat tidak dapat mempengaruhi harga jual dari produksi usahatani tersebut sehingga tidak dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima responden. Sebab tingkat stratifikasi hanya merupakan pembeda derajat sosial dalam masyarakat.



Berdasarkan pada Tabel 15 Signifikan hitung 0,628, 0,240 dan 0,505 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara pendapatan dengan jumlah tanggungan keluarga, penyuluhan, pembinaan. Jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan pendapatan karena keluarga yang menjadi tanggungan rata-rata usia non produktif sehingga mereka tidak memberikan tambahan pendapatan di dalam keluarga. Sedangkan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok tidak berhubungan, karena adanya penyuluhan dan pembinaan tidak dapat memberikan tambahan penghasilan kepada responden.

### 5.3.3 Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud disini adalah lamanya responden masuk menjadi anggota kelompok tani. Semakin lama responden menjadi anggota kelompok tani dapat diasumsikan kemampuan dan keterampilannya didalam mengelola usahataniya lebih baik dibandingkan dengan yang baru menjadi anggota kelompok tani. Dimana dengan semakin lamanya mereka dalam kelompok tani maka akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi usahatani yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usahatani dan berinteraksi dengan sesama anggota sehingga dapat bertukar pikiran.

Dari hasil analisa pada Tabel 13 dapat dilihat nilai Signifikan hitung 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman dengan dinamika kelompok tani. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar +0,316 menunjukkan adanya hubungan positif diantara pengalaman dengan dinamika kelompok tani. Karena semakin lama responden menjadi anggota maka akan mempunyai keterikatann yang kuat dengan kelompok sehingga mereka akan berusaha untuk meningkatkan dinamika kelompok taninya.

Hubungan antara pengalaman dengan variabel-variabel lain disajikan pada Tabel 16.



**Tabel 16. Hubungan antara Pengalaman dengan Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Pendidikan	0,055	0,677	0,05
Peranan kontak tani	0,530**	0,000	0,05
Kedekatan pusat ekonomi	0,219	0,092	0,05
Diferensiasi sosial	-0,037	0,780	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,074	0,576	0,05
Penyuluhan pertanian	0,075	0,567	0,05
Pembinaan kelompok	0,157	0,23	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Pengalaman mempunyai hubungan dengan peranan kontak tani dalam kelompok tani. Hal ini ditunjukkan dari nilai Signifikan hitung 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hubungan positif antara pengalaman dengan kontak tani dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi +0,530. Peranan kontak tani sangat penting karena dengan semakin seringnya kontak tani memberikan informasi dan inovasi-inovasi baru maka akan semakin memberikan dorongan bagi anggota untuk selalu aktif dalam kelompok sehingga mereka enggan untuk keluar dari kelompok.

Tidak terdapat hubungan antara pengalaman dengan diferensiasi sosial. Ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,780 yang jauh lebih besar dari 0,05 dengan koefisien korelasi -0,037. Dilihat dari nilai koefisien korelasi maka terdapat hubungan negatif antara pengalaman dengan stratifikasi. Lama tidaknya pengalaman responden masuk menjadi anggota kelompok tani tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya diferensiasi sosialnya, karena pembentukan strata dalam masyarakat tidak dilihat dari lamanya menjadi anggota kelompok tani tetapi ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka.

Berdasarkan pada Tabel 16 nilai Signifikan hitung 0,677 dan 0,092 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara pengalaman dengan pendidikan dan kedekatan pusat ekonomi. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,055 dan +0,219 menunjukkan adanya hubungan



positif antara pengalaman dengan pendidikan dan kedekatan pusat ekonomi. Pengalaman tidak berhubungan dengan pendidikan sebab pendidikan yang tinggi tidak menjamin orang tersebut lebih lama menjadi anggota kelompok tani dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya rendah. Sedangkan kedekatan pusat ekonomi tidak berhubungan dengan pengalaman karena kedekatan pusat ekonomi tidak dapat memberikan dorongan kepada responden untuk lebih cepat masuk menjadi anggota kelompok tani.

Pengalaman tidak berhubungan dengan Jumlah tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,576 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar +0,074 menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya. Jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan suatu inspirasi kepada responden untuk menjadi anggota kelompok tani karena yang melatar belakangi petani masuk menjadi anggota dipengaruhi oleh kemudahan mereka dalam mendapatkan informasi ataupun karena merupakan keharusan bagi petani guna untuk mendapatkan pinjaman dana usahatani. Begitu juga dengan penyuluhan dan pembinaan, kedua variabel ini tidak berhubungan dengan pengalaman. Penyuluhan dan pembinaan yang diadakan tidak dapat membuat petani tertarik untuk menjadi anggota karena apa yang mereka sampaikan kadangkala tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

#### 5.3.4 Pendidikan

Pendidikan formal dari anggota dan pengurus kelompok ada hubungannya dengan dinamika kelompok. Dapat dilihat pada Tabel 13 dimana Signifikan hitung 0,029 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya Ada hubungan antara pendidikan dan dinamika kelompok tani. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar +0,281 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dan dinamika kelompok. Dimana makin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan serta keinginan untuk mengembangkan kelompok lebih besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan akan kelompok dan manajemen kelompok sangat minim, sehingga petani merasa enggan untuk berkelompok.



Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan variabel-variabel lain dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Hubungan Pendidikan dengan Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Diferensiasi sosial	0,504**	0,000	0,05
Peranan kontak tani	-0,019	0,887	0,05
Kedekatan pusat ekonomi	0,119	0,367	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	-0,064	0,627	0,05
Penyuluhan pertanian	0,042	0,752	0,05
Pembinaan kelompok	0,074	0,577	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan pada tabel 17 Signifikan hitung 0,000 lebih kecil dari maka  $H_0$  ditolak artinya pendidikan berhubungan dengan diferensiasi sosial. Sedangkan koefisien korelasi sebesar +0,504 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan diferensiasi sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka miliki penghargaan orang terhadap dirinya akan semakin baik dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Mereka akan dianggap sebagai orang yang mengetahui banyak hal dan biasanya akan dijadikan panutan.

Kontak tani, jumlah tanggungan keluarga dan pembinaan memiliki nilai koefisien korelasi -0,019, -0,064 dan -0,074, ini berarti bahwa ada hubungan negatif antara pendidikan dengan peranan kontak tani, jumlah tanggungan keluarga dan pembinaan. Namun dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,887 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya peranan kontak tani tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan. Ini karena tingkat pendidikan petani yang masuk menjadi anggota kelompok tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya peranan kontak tani dalam kelompok. Mereka yang masuk menjadi anggota ditentukan oleh domisili dan memiliki lahan untuk berusahatani. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah tanggungan keluarga. Ini dapat dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,627 lebih besar dari 0,05, karena besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga tidak dapat dijadikan ukuran tinggi rendahnya tingkat



pendidikan responden. Begitu pula dengan tingkat pendidikan dengan pembinaan, dilihat dari nilai Signifikan hitung 0,577 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pembinaan. Seringnya pembinaan yang dilakukan tidak dapat mencerminkan pendidikan anggota kelompok disana rendah. Sebab pembinaan kelompok diadakan guna untuk menambah pengetahuan anggota bagaimana bersikap dalam kelompok sehingga dapat mempertahankan kehidupan kelompok.

### 5.3.5 Peranan Kontak Tani

Peranan kontak tani yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang ketua memberikan berbagai informasi dan motivasi yang diperlukan oleh anggota kelompok dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani yang dijalankan. Kontak tani juga berperan sebagai motivator bagi anggotanya untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan tugas kelompok dan sekaligus sebagai penengah dalam kelompok bila terjadi konflik.

Dari hasil analisis Rank spearman pada Tabel 13 diketahui Signifikan hitung 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara peranan kontak tani dengan dinamika kelompok. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,304 menunjukkan adanya hubungan positif antara peranan kontak tani dengan dinamika kelompok tani. Peranan kontak tani ini dapat mempengaruhi sikap anggota dalam kelompok, sehingga anggota termotivasi untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dengan harapan keterikatan dan hubungan anggota dalam kelompok menjadi erat dengan begini kedinamisan kelompok dapat tercapai.

Hubungan antara pengalaman dengan variabel-variabel lain disajikan pada Tabel 18.



**Tabel 18. Hubungan antara Peranan Kontak Tani dengan Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Kedekatan pusat ekonomi	0,232	0,074	0,05
Diferensiasi sosial	-0,102	0,436	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,051	0,697	0,05
Penyuluhan pertanian	0,169	0,197	0,05
Pembinaan kelompok	0,350**	0,006	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Nilai Signifikan hitung 0,006 yang apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara peranan kontak tani dengan pembinaan dan nilai koefisien korelasi sebesar +0,350 menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kontak tani dengan pembinaan mempunyai hubungan positif. Adanya pembinaan kelompok dapat meningkatkan peranan kontak tani dalam kelompok. Karena dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan kontak tani dapat mengetahui bagaimana harus bersikap di dalam memimpin suatu kelompok, sehingga dapat mempertahankan kehidupan kelompok tersebut.

Berdasarkan pada Tabel 18 dapat dilihat nilai Signifikan hitung 0,436 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya peranan kontak tani dan diferensiasi sosial tidak berhubungan. Namun nilai koefisien korelasi -0,102, ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara peranan kontak tani dengan diferensiasi sosial. Semakin tinggi peranan kontak tani dalam kelompok tidak dapat merubah tingkat stratifikasi responden dalam masyarakat, karena tingkat stratifikasi berdasarkan pada tingkat pendidikan dan pekerjaan responden., sehingga walaupun kontak tani berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan kelompok taninya, tingkat stratifikasi responden tidak akan mengalami perubahan.

Dapat dilihat pada Tabel 18 nilai Signifikan hitung 0,074 lebih besar dari maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara peranan kontak tani dengan kedekatan pusat ekonomi. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,232 menunjukkan adanya hubungan positif antara peranan kontak tani dengan



kedekatan pusat ekonomi. Kedekatan dengan pusat ekonomi tidak mendorong kontak tani untuk semakin meningkatkan peranannya di dalam membantu anggotanya guna menjual hasil produksinya ke pasar. Kontak tani disini tidak mempunyai solusi atau usaha guna penyaluran hasil produksi yang lebih baik selain menjualnya ke tengkulak.

Dari nilai Signifikan hitung 0,697 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara peranan kontak tani dengan jumlah tanggungan keluarga. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,051 menunjukkan adanya hubungan positif antara peranan kontak tani dengan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga anggota kelompok tani tidak dapat meningkatkan atau mengurangi peranan kontak tani dalam kelompok. Ini karena kemampuan kontak tani dalam memberi informasi dan motivasi kepada anggotanya tidak tergantung pada jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan pada Tabel 18 dengan nilai Signifikan hitung 0,197 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara peranan kontak tani dengan penyuluhan pertanian. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,169 menunjukkan adanya hubungan positif antara peranan kontak tani dengan penyuluhan pertanian. Peranan kontak tani tidak berhubungan dengan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan PPL, karena kontak tani dapat mencari informasi melalui media massa ataupun bertukar informasi dengan kelompok tani yang lain. Dengan begitu penyuluhan tidak memegang kendali dalam meningkatkan peranan kontak tani dalam kelompok. Selain itu penyuluhan tidak berhubungan dengan peranan kontak tani karena penyuluhan selalu disampaikan kepada semua anggota sehingga kontak tani tidak punya peranan disana.



#### 5.4 Produksi

Hubungan tingkat dinamika kelompok tani dengan produksi padi dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Hubungan Tingkat Dinamika Kelompok Dengan Produksi**

variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Produksi	0,224	0,086	0,05

*Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 3)*

Dari hasil analisa pada Tabel 19 dapat kita ketahui bahwa nilai Signifikan hitung menunjukkan angka 0,086 yang apabila nilainya lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Ini berarti tidak terdapat hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produksi pada usahatani padi. Nilai koefisien korelasi +0,224 menunjukkan bahwa hubungan antara dinamika kelompok dengan produksi mempunyai hubungan positif. Satu kelompok tani yang efektif, akan sangat membantu proses belajar petani, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden dalam mengelola usahatannya. Namun bagi petani yang lahannya merupakan lahan peninggil walaupun petani mempunyai antusias yang tinggi dalam menerima dan menerapkan teknologi dan inovasi yang diperoleh dari kelompok tetap tidak dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Dinamika kelompok tani disini tidak dapat menentukan tingkat produksi padi para anggota kelompok tani, karena meskipun dinamika kelompok taninya tinggi tetapi lahan yang dimiliki anggota kelompok taninya merupakan lahan peninggil maka produksi padi yang diperoleh akan tetap, namun tidak menutup kemungkinan justru menurun. Produksi padi yang cenderung menurun diakibatkan oleh penggunaan input baru yang berupa benih yang tidak sesuai dengan keadaan lahan. Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, di Desa Suger Lor tingkat produksi dipengaruhi oleh keadaan lahan yang dimiliki oleh petani.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara produksi dengan faktor eksternal dan faktor internal dapat dilihat pada Tabel 20.



**Tabel 20. Hubungan antara Produksi dengan Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman, Pendidikan, Peranan Kontak Tani, Kedekatan Pusat Ekonomi, Diferensiasi sosial, Jumlah Tanggungan Keluarga, Penyuluhan Pertanian dan Pembinaan Kelompok**

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan hitung	Signifikan harapan
Luas lahan	0,892**	0,000	0,05
Pendapatan	0,742**	0,000	0,05
Pengalaman	0,233	0,074	0,05
Pendidikan	0,093	0,480	0,05
Peranan kontak tani	0,169	0,198	0,05
Kedekatan pusat ekonomi	0,083	0,527	0,05
Diferensiasi sosial	0,118	0,371	0,05
Jumlah tanggungan keluarga	0,097	0,461	0,05
Penyuluhan pertanian	0,041	0,753	0,05
Pembinaan kelompok	-0,013	0,920	0,05

Sumber : Data Primer Diolah 2003, (Lampiran 2 dan Lampiran 3)

Keterangan : \*\*) berhubungan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan pada Tabel 20 diketahui nilai Signifikan hitung 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya produksi mempunyai hubungan dengan luas lahan dan pendapatan. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,892 dan +0,742 menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan luas lahan dan pendapatan. Dimana tinggi rendahnya produksi yang diperoleh responden tergantung pada luasan lahan yang dikelola responden, dengan catatan keadaan kesuburan lahan yang dikelola responden sama. Hal ini juga akan berimbas pada pendapatan responden tersebut, karena dengan semakin tingginya produksi yang diperoleh maka akan semakin banyak pula hasil produksi yang dijual. Dari hasil penjualan yang semakin banyak tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan responden.

Tidak terdapat hubungan antara produksi dengan pengalaman responden. Hal ini dapat dilihat dari Signifikan hitung 0,074 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien korelasi +0,233 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan pengalaman responden. Pengalaman responden dalam kelompok tani tidak dapat mempengaruhi cara pengelolaan usahatani terutama pengelolaan pada lahan yang ada di daerah Rabe dan Gedangan. Kemampuan dan



keterampilan petani yang diperoleh dari kelompok tani tidak dapat diterapkan karena diolah bagaimanapun juga hasil yang diperoleh akan tetap sama.

Dilihat dari Tabel 20, nilai Signifikan hitung 0,840 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara produksi dengan pendidikan. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,093 menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan pendidikan. Produksi dengan pendidikan tidak berhubungan karena tingkat pendidikan tidak dapat menentukan kemampuan responden dalam berusahatani. Kemampuan berusahatani ini dapat menentukan hasil produksi yang diperoleh. Dengan begini tingkat pendidikan baik itu tinggi ataupun rendah tidak dapat mencerminkan kemampuan responden dalam berproduksi.

Dari hasil analisa pada Tabel 20 diketahui nilai Signifikan hitung 0,918 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya produksi tidak berhubungan dengan peranan kontak tani. Namun nilai koefisien korelasi sebesar +0,169 menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan peranan kontak tani. Peranan kontak tani yang tinggi tidak dapat mendorong anggotanya dalam mencoba semua inovasi yang disampaikan kontak tani. Hal ini dikarenakan kemampuan modal yang dimiliki anggota berbeda selain itu keadaan lahan juga mempengaruhi penggunaan inovasi-inovasi yang ada, dengan begini peranan kontak tani tidak dapat meningkatkan produksi.

Nilai Signifikan hitung 0,527 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara produksi dengan kedekatan pusat ekonomi. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar +0,083 menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan kedekatan pusat ekonomi. Produksi dengan kedekatan pusat ekonomi disini tidak berhubungan karena responden dalam mengelola usahatani tidak mengacu pada kedekatan pusat ekonomi. Hal ini dikarenakan responden masih berusahatani secara semi komersial dimana jika produksi yang dihasilkan berlebih untuk dimakan maka akan dijual. Dengan keadaan seperti ini berarti kedekatan pusat ekonomi tidak memberikan dorongan kepada konsumen untuk meningkatkan produksinya.



Produksi tidak berhubungan dengan diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 20 dimana nilai Signifikan hitung 0,371 dan 0,461 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien korelasi +0,118 dan +0,097 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi dengan diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga. Diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga tidak menentukan luasan lahan yang dimiliki oleh responden. Sedangkan secara tidak langsung tingkat produksi tersebut dipengaruhi oleh luasan lahan yang dimiliki. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga tidak mendorong responden untuk meningkatkan produksinya, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan yang responden miliki seperti terbatasnya modal, tersedianya lahan yang ada dan keadaan kesuburan lahan tersebut.

Berdasarkan pada Tabel 20 diketahui nilai Signifikan hitung 0,753 dan 0,920 yang ternyata lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya produksi tidak berhubungan dengan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok. Nilai koefisien korelasi sebesar +0,041 ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penyuluhan pertanian dengan produksi. Sedangkan nilai koefien korelasi untuk pembinaan kelompok adalah sebesar -0,013, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara produksi dengan pembinaan kelompok. Produksi tidak berhubungan dengan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok karena penyuluhan pertanian yang disampaikan biasanya bersifat global tanpa melihat letak kepemilikan lahan dari anggota kelompok. Sehingga pengetahuan usahatani yang disampaikan belum tentu dapat dilaksanakan dilapang guna untuk meningkatkan produksi. Begitu juga dengan pembinaan kelompok disini hanya disampaikan bagaimana harus menjaga keutuhan kelompok dan cara bekerjasama guna menambah keeratan hubungan anggota dalam kelompok sehingga tidak berhubungan dengan peningkatan produksi.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Dinamika kelompok tani di Desa Suger lor tinggi.
2. Faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah adanya penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok sedangkan kedekatan pusat ekonomi, diferensiasi sosial dan jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan dinamika kelompok tani.
3. Faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani adalah pendapatan, pengalaman, pendidikan dan peranan kontak tani sedangkan luas lahan yang dimiliki petani tidak berhubungan dengan dinamika kelompok tani
4. Dinamika kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat produksi padi.

### 6.2 Saran

1. Mengingat peranan kontak tani sangat penting artinya dalam meningkatkan dinamika kelompok tani maka seorang kontak tani harus dapat meningkatkan komunikasi antar personal dalam kelompok, meningkatkan motivasi para anggota kelompok dan membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan.
2. Untuk meningkatkan hasil produksi petani khususnya dilahan peninggil hendaknya PPL memberikan masukan atau informasi yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil usahatani, oleh karena itu perlu adanya peningkatan penyuluhan pertanian dan pembinaan kelompok.





DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, D. I. 2002. **Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani (Skripsi)**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Boediono. 1989. **Ekonomi Mikro**. Yogyakarta : BPFE
- Departemen Pertanian. 1989. **Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani**. Surabaya: Departemen Pertanian. Balai Informasi Pertanian Jawa Timur.
- Hartadi, R. 1996. **Hubungan Aktivitas Penyuluh Dengan Aktivitas Anggota Kelompok Tani Peserta TBN (Tembakau Besuki Na-Ogst Bawah Naungan)**. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I Universitas Jember.
- Hilal. 1999. **Hubungan Karakteristik Petani dengan Dinamika Kelompok tani dalam Kegiatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Usahatani Kedelai (Skripsi)**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. **Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian**. Jakarta : Bina Pustaka Tania.
- Levis, L.R. 1996. **Komunikasi Penyuluhan Pedesaan**. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Makeham, J.P. dan R.L. Malcolm. 1991. **Manajemen Usahatani Daerah Tropis**. Jakarta: LP3ES
- Mardikanto, T. 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Marbun. 1988. **Proses Pembangunan Desa**. Jakarta : Erlangga.
- Prayitno, H dan L. Arsyad. 1987. **Petani Desa dan Kemiskinan**. Yogyakarta: BPFE.
- Rejeki, N.S.Mc. 1998. **Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Masyarakat di Pedesaan (Tesis)**. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rifa'i, A. 2001. **Reorientasi Penyuluhan Pertanian**. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pertanian.



- Rozana, R.A., 2002, **Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (Skripsi)**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Subekti, S. 1995. **Analisis Dinamika Kelompok Wanita Tani Barokah di Dukuh Pondok Labu Desa Klompangan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Jawa Timur**. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pertanian Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, A. 2001. **Kajian Dinamika Kelompok Tani Lahan Rawa**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Santoso, S. 1999. **Dinamika Kelompok**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, S. 2001. **Statistik Non Parametrik**. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Satuan Pengendali Bimas. 1980. **Pengembangan dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Pangan**. Jakarta : Satuan Pengendali Bimas.
- Soedarsono. 1991. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Jakarta : LP3ES.
- Suhardiyono, L. 1992. **Penyuluhan (Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian)**. Jakarta : Erlangga
- Syafi'I, I. 1988. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Ketua Kelompok Tani dalam Penyuluhan Usahatani Tembakau Besuki Nagst**. Jember: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan R.I Universitas Jember.
- Svalastoga, K. 1989. **Diferensiasi Sosial**. Jakarta: Bina Aksara.
- Tujuwale, J.A. 1993. **Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok di Minahasa Sulawesi Utara**. Sulawesi Utara: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi
- Van den Ban, A. W. dan H. S. Hawkins. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Yogyakarta : Kanisius.



## Lampiran 1. Dinamika kelompok

No	Nama	umur (Th)	Tujuan		Struktur Kelompok	Fungsi & Tugas		Pembinaan & Pengembangan		Kekompakan Kelompok	Suasana Kelompok	Tekanan Keefektifan		Maksud Terselubung	Dinamika Kelompok	Tingkat Dinamika
			Kelompok	Tujuan		Tugas	Pengembangan	Kelompok	Kelompok			Kelompok	Kelompok			
1	B. Endang	40	50	60	60	85	25	70	40	30	490	T				
2	P. A. Taufik	30	50	75	55	20	40	85	30	30	520	T				
3	P. M. Sutikno	35	60	75	60	80	40	80	45	30	535	T				
4	P. Muzakki	50	50	70	55	80	35	80	40	25	465	T				
5	P. M. Badri	36	60	70	65	75	35	75	45	20	490	T				
6	P. Husein	32	50	55	45	25	35	75	35	40	420	T				
7	P. Sugiono	33	50	65	35	45	10	40	30	30	350	T				
8	P. Maksum	50	40	50	50	85	15	80	35	5	315	R				
9	P. Mujib	67	35	35	45	75	25	75	20	30	310	R				
10	P. Soepandi	30	45	75	70	85	25	80	45	30	465	T				
11	P. Misnadi	46	60	65	70	70	35	80	40	30	470	T				
12	P. A. Sukkur	41	50	45	65	60	25	75	35	20	395	T				
13	P. Tousan	70	40	45	45	60	25	80	35	15	365	T				
14	P. Nirmo	48	50	50	65	60	25	80	45	20	415	T				
15	P. Topo	47	50	70	55	80	40	75	35	30	475	T				
16	P. Kus	30	50	75	70	60	25	75	45	30	450	T				
17	P. Kip	40	50	70	60	55	20	75	45	30	430	T				
18	P. Fikram	45	45	60	65	60	15	65	40	20	390	T				
19	P. Akson	45	50	60	70	60	25	75	35	30	425	T				
20	P. Tapa	59	50	70	60	65	20	75	45	30	440	T				
21	P. saiful	55	50	70	60	60	25	75	45	30	440	T				
22	P. Samsul	31	45	50	50	60	25	75	45	30	440	T				
23	P. Nursdianto	36	40	45	40	55	15	75	40	20	340	T				
24	P. Misto	35	45	60	45	60	15	75	40	5	365	T				
25	P. Mistrya	63	60	50	40	55	35	75	40	30	395	T				



No	Nama	umur (Th)	Tujuan Kelompok	Struktur Kelompok	Fungsi & Tugas Pengembangan	Kekompakan Kelompok	Suasana Kelompok	Tekanan Kelompok	Keefektifan Kelompok	Maksud Terselubung	Dinamika Kelompok	Tingkat Dinamika
26	P. Sumito	50	35	40	55	65	75	15	40	25	365	T
27	P. Saman	63	25	45	35	65	75	10	25	5	300	R
28	P. Rasmito	53	60	70	65	70	80	30	45	30	475	T
29	P.H. Imam	48	55	70	65	65	80	30	40	30	470	T
30	P.Husen	51	40	55	35	65	55	15	25	20	295	R
31	P. Nimo	43	45	55	55	45	70	25	30	15	365	T
32	P. H. Muhtar	60	40	50	60	60	75	30	30	15	385	T
33	P. Buhari	35	55	55	65	55	80	30	40	30	435	T
34	P. Idris	35	40	50	55	55	75	30	30	5	365	T
35	P. Dedi	40	55	70	65	70	80	30	35	30	460	T
36	P. Kus	60	45	45	55	60	75	30	30	15	380	T
37	P. Niju	50	50	45	55	35	75	30	35	30	380	T
38	P. H. Lutfi	46	55	50	60	75	60	30	35	30	420	T
39	P. Karim	45	40	60	60	20	75	20	30	30	400	T
40	P. Wage	48	45	30	50	35	70	30	35	25	350	T
41	P. Cung	50	50	40	60	50	60	10	30	5	305	R
42	P. H. Tima	58	30	30	35	60	50	10	10	5	210	R
43	P. Abd. Rahman	42	45	45	50	70	50	15	5	10	250	R
44	P. Sudi	33	50	60	55	20	85	55	40	30	460	T
45	P. Nurrahman	43	40	35	45	45	50	10	15	5	240	R
46	P. Kabrawi	45	45	50	45	45	75	45	30	30	400	T
47	P. Karman	40	40	55	45	45	80	30	35	15	380	T
48	P. Halis	42	40	35	45	20	40	10	30	25	265	R
49	P. Jen	50	40	45	50	45	75	20	30	30	360	T
50	P. Samsul. A	35	50	65	45	60	75	15	40	30	405	T
51	P. A. Basoir	38	40	45	55	65	75	25	35	30	405	T



No	Nama	umur	Tujuan	Struktur	Fungsi &	Pengembangan	Kekompakan	Suasana	Tekanan	Keefektifan	Maksud	Dinamika	Tingkat
		(Th)	Kelompok	Kelompok	Tugas	Pengembangan	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Terselubung	Kelompok	Dinamika
52	P. Nawawi	48	50	65	55	50	15	60	15	45	30	385	T
53	P. H. Halili	48	40	40	50	60	15	65	10	30	20	330	R
54	P. H. Nursaha	48	35	45	35	55	20	70	10	35	30	320	R
55	P. Supakwi	48	40	55	50	45	15	65	10	35	20	335	R
56	P. Sutikno	32	40	45	45	40	20	65	20	30	5	325	R
57	P. Miskum	70	50	65	50	80	25	75	10	40	5	380	T
58	P. A. Karim	35	60	60	75	60	40	75	30	40	25	485	T
59	P. Muse	53	45	50	45	50	35	40	20	30	15	330	R
60	P. Yadiq	45	35	65	45	20	40	40	10	35	25	315	R
Jumlah		2724	2775	3185	3330	3400	1475	4240	1465	2100	1365	23325	
Rata-rata		45.4	46.25	53.0833	55.5	56.6667	24.5833	70.6667	24.4167	35	22.75	388.75	
Keterangan : R : Rendah		90 - 337,5											
T : Tinggi		342,5 - 585											



**Lampiran 2. Faktor eksternal yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani**

No	Nama	umur (Th)	Faktor eksternal				
			Pusat ekonomi	Stratifikasi	Jumlah Keluarga ( orang )	Penyuluhan	Pembinaan
1	B. Endang	40	25	10	5	65	85
2	P. A. Taufik	30	25	15	3	65	20
3	P. M. Sutikno	35	25	10	4	70	80
4	P. Muzakki	50	25	10	6	70	80
5	P. M. Badri	36	25	10	4	70	75
6	P. Husein	32	30	10	4	65	25
7	P. Sugiono	33	25	15	2	45	45
8	P. Maksum	50	25	15	3	60	85
9	P. Mujib	67	25	10	2	60	75
10	P. Soepandi	30	25	15	3	65	85
11	P. Misnadi	46	25	15	3	60	70
12	P. A. Sukkur	41	25	15	5	55	60
13	P. Tousan	70	25	10	4	60	60
14	P. Nimo	48	25	10	4	55	60
15	P. Topo	47	25	10	4	55	80
16	P. Kus	30	25	15	4	65	60
17	P. Kip	40	25	15	4	45	55
18	P. Fikram	45	15	10	6	55	60
19	P. Akson	45	25	10	6	50	60
20	P. Tapa	59	25	10	3	55	65
21	P. saiful	55	25	10	4	55	60
22	P. Samsul	31	30	15	4	55	60
23	P. Nursdianto	36	30	15	4	60	55
24	P. Misto	35	15	10	6	55	60
25	P. Misriya	63	30	10	4	60	55
26	P. Sumito	50	25	10	5	55	65
27	P. Saman	63	25	10	4	50	65
28	P. Rasmito	53	25	25	6	60	70
29	P.H. Imam	48	30	25	5	55	65
30	P.Husen	51	30	5	3	60	65
31	P. Nimo	43	10	10	5	55	45
32	P. H. Muhtar	60	25	5	6	55	60
33	P. Buhari	35	25	10	5	55	55
34	P. Idris	35	20	10	5	55	55
35	P. Dedi	40	25	20	4	55	70
36	P. Kus	60	25	10	3	55	60
37	P. Niju	50	20	10	3	45	35
38	P. H. Lutfi	46	10	20	6	55	75
39	P. Karim	45	10	10	5	55	20
40	P. Wage	48	25	10	6	55	35
41	P. Cung	50	20	20	3	50	50
42	P. H. Tima	58	20	10	3	55	60



No	Nama	umur (Th)	Faktor eksternal				
			Pusat ekonomi	Stratifikasi	Jumlah Keluarga ( orang )	Penyuluhan	Pembinaan
43	P. Abd. Rahman	42	20	15	3	50	70
44	P. Sudi	33	10	25	5	65	20
45	P. Nurrahman	43	20	10	6	50	45
46	P. Kabrawi	45	20	5	5	60	45
47	P. Karman	40	20	5	3	60	45
48	P. Halis	42	20	10	5	60	20
49	P. Jen	50	20	15	5	65	45
50	P. Samsul. A	35	10	10	4	60	60
51	P. A. Basoir	38	25	20	4	60	65
52	P. Nawawi	48	10	10	4	55	50
53	P. H. Halili	48	25	20	6	55	60
54	P. H. Nursaha	48	20	20	5	60	55
55	P. Supakwi	48	20	10	4	55	45
56	P. Sutikno	32	20	10	5	55	40
57	P. Miskum	70	20	10	4	45	80
58	P. A. Karim	35	10	20	5	55	60
59	P. Muse	53	20	20	3	65	50
60	P. Yadik	45	20	10	4	60	20
Jumlah		2724	1325	765	258	3435	3400
Rata-rata		45.4	22.0833	12.75	4.3	57.25	56.6667



**Lampiran 3 : Data produksi dan faktor Internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok**

No	Nama	umur (Th)	Produksi (Ton)	Faktor Internal				
				Luas lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)	Pengalaman (Th)	Pendidikan (Th)	Kontak tani
1	B. Endang	40	14	2	1350000	15	6	120
2	P. A. Taufik	30	3	0.5	400000	10	11	115
3	P. M. Sutikno	35	4.5	0.75	1156250	14	6	125
4	P. Muzakki	50	6	1	1050000	7	6	120
5	P. M. Badri	36	4	0.5	656250	10	6	130
6	P. Husein	32	7	1	787500	4	12	45
7	P. Sugiono	33	3	0.5	300000	2	12	110
8	P. Maksum	50	1.2	0.15	262500	5	6	120
9	P. Mujib	67	1.8	0.2	315000	5	9	120
10	P. Soepandi	30	4	0.6	787500	7	3	110
11	P. Misnadi	46	1.2	0.2	360000	16	11	125
12	P. A. Sukkur	41	3	0.5	525000	6	9	120
13	P. Tousan	70	1.4	0.2	262500	7	3	125
14	P. Nimo	48	0.85	0.15	105000	15	2	125
15	P. Topo	47	0.7	0.1	183750	7	6	115
16	P. Kus	30	12	2	2625000	6	9	110
17	P. Kip	40	7	1	1443750	6	9	115
18	P. Fikram	45	0.6	0.1	125000	5	4	95
19	P. Akson	45	0.8	0.15	105000	5	6	110
20	P. Tapa	59	3	0.5	603750	6	0	115
21	P. saiful	55	1.7	0.3	315000	6	6	80
22	P. Samsul	31	0.8	0.1	131250	7	9	80
23	P. Nursdianto	36	2	0.5	5775000	7	9	115
24	P. Misto	35	2.5	0.5	140000	5	4	65
25	P. Misriya	63	1	0.32	97000	4	3	90
26	P. Sumito	50	1.8	0.6	262500	4	2	115
27	P. Saman	63	0.9	0.2	131250	4	3	45
28	P. Rasmito	53	1.7	0.264	1746250	10	12	125
29	P.H. Imam	48	10	2	2493750	3	9	85
30	P.Husen	51	2.5	0.5	2925000	5	0	120
31	P. Nimo	43	0.5	0.1	250000	12	3	120
32	P. H. Muhtar	60	45	7	11812500	16	0	120
33	P. Buhari	35	25	5	6562500	9	7	120
34	P. Idris	35	7	2.75	1312500	15	6	120
35	P. Dedi	40	4	0.65	656250	5	9	115
36	P. Kus	60	7	2	1181250	5	3	120
37	P. Niju	50	10	2	1837500	7	6	105
38	P. H. Lutfi	46	10	2	1837500	4	6	115
39	P. Karim	45	1.8	0.6	262500	4	6	115
40	P. Wage	48	1.2	0.2	175000	15	6	115
41	P. Cung	50	4	0.75	525000	27	9	40
42	P. H. Tima	58	3	1	250000	4	5	50



No	Nama	umur (Th)	Produksi (Ton)	Faktor Internal				
				Luas lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)	Pengalaman (Th)	Pendidikan (Th)	Kontak tani
43	P. Abd. Rahman	42	2,5	0,75	175000	4	11	70
44	P. Sudi	33	10	2	1575000	5	9	115
45	P. Nurrahman	43	6	1.25	1050000	4	6	45
46	P. Kabrawi	45	1.6	0.4	157500	1	6	80
47	P. Karman	40	5.8	1.5	997500	4	0	100
48	P. Halis	42	4	0.75	525000	24	6	100
49	P. Jen	50	2	0.5	131250	2	6	85
50	P. Samsul. A	35	0.7	0.1	600000	1	9	95
51	P. A. Basoir	38	2	0.5	262500	3	6	100
52	P. Nawawi	48	2.5	0.75	325000	4	6	110
53	P. H. Halili	48	7.4	2.8	1312500	5	5	120
54	P. H. Nursaha	48	2	0.5	210000	4	5	30
55	P. Supakwi	48	1.5	0.5	131250	3	4	80
56	P. Sutikno	32	3.5	0.5	900000	5	6	125
57	P. Miskum	70	1	0.2	157500	5	6	125
58	P. A. Karim	35	4	0.75	787500	7	6	100
59	P. Muse	53	1.2	0.25	210000	4	4	95
60	P. Yadik	45	0.6	0.1	157500	4	6	100
Jumlah		2724	270.25	52.784	63748250	425	364	6120
Rata-rata		45.4	4.50	0.880	1062470.83	7.083	6.067	102



Lampiran 4a. Rank variabel

Rank of Produksi Luas	Rank of Rank of Pendapatan pengalaman	Rank of Rank of pendidikan	Rank of Rank of Kontak tani	Rank of Rank of Pasar	Rank of Rank of Stratifikasi Keluarga	Rank of Rank of penyuluhan	Rank of Rank of pembinaan	Rank of Rank of Dinamika			
58	53	49	54.5	31	46.5	40	21	43	53.5	59	57.5
33	27	30	49	56.5	35	40	43.5	9	53.5	3	59
43	40.5	45	52	31	56	40	21	25.5	59	55.5	60
45.5	45.5	43.5	42.5	31	46.5	40	21	55.5	59	55.5	50.5
39.5	27	36.5	49	31	60	40	21	25.5	59	52	57.5
48.5	45.5	39	14.5	59	4	57.5	21	25.5	53.5	6	39.5
33	27	25	3.5	59	27	40	43.5	1.5	2.5	13	17.5
12.5	8	22	27.5	31	46.5	40	43.5	9	42	59	9.5
21	12.5	26.5	27.5	49.5	46.5	40	21	1.5	42	52	8
39.5	35	39	42.5	9.5	27	40	43.5	9	53.5	59	50.5
12.5	12.5	29	57.5	56.5	56	40	43.5	9	42	48.5	52.5
33	27	32	36	49.5	46.5	40	43.5	43	22	33	32.5
15	12.5	22	42.5	9.5	56	40	21	25.5	42	33	22
52	8	2.5	54.5	5.5	56	40	21	25.5	22	33	38
4.5	3.5	15	42.5	31	35	40	21	25.5	22	55.5	54.5
57	53	56	36	49.5	27	40	43.5	25.5	53.5	33	47
48.5	45.5	50	36	49.5	35	40	43.5	25.5	2.5	22.5	42
2.5	3.5	4	27.5	14.5	17	8.5	21	55.5	22	33	31
6.5	8	2.5	27.5	31	27	40	21	55.5	7	33	41
33	27	35	36	2.5	35	40	21	9	22	43.5	45
18.5	18	26.5	36	31	10.5	40	21	25.5	22	33	45
6.5	3.5	6.5	42.5	49.5	10.5	57.5	43.5	25.5	22	33	45
24.5	27	58	42.5	49.5	35	57.5	43.5	25.5	42	22.5	16
28.5	27	9	27.5	14.5	7	8.5	21	55.5	22	33	22



Rank of Produksi	Rank of Luas	Rank of Pendapatn pengalaman	Rank of Rank of pendidikan	Rank of Kontak tani	Rank of Rank of Pasar	Rank of Stratifikasi	Rank of Rank of Keluarga	Rank of Rank of penyuluhan	Rank of Rank of pembinaan	Rank of Rank of Dinamika	
9.5	19	1	14.5	9.5	15	57.5	21	25.5	42	22.5	32.5
21	35	22	14.5	5.5	35	40	21	43	22	43.5	22
8	12.5	6.5	14.5	9.5	4	40	21	25.5	7	43.5	6
18.5	17	52	49	59	56	40	59	55.5	42	48.5	54.5
54.5	53	55	6	49.5	13.5	57.5	59	43	22	43.5	52.5
28.5	27	57	27.5	2.5	46.5	57.5	2.5	9	42	43.5	5
1	3.5	18.5	51	9.5	46.5	4	21	43	22	13	22
60	60	60	57.5	2.5	46.5	40	2.5	55.5	22	33	29.5
59	59	59	47	43	46.5	40	21	43	22	22.5	43
48.5	57	47.5	54.5	31	46.5	17.5	21	43	22	22.5	22
39.5	37	36.5	27.5	49.5	35	40	53.5	25.5	22	48.5	48.5
48.5	53	46	27.5	9.5	46.5	40	21	9	22	33	26.5
54.5	53	53.5	42.5	31	24	17.5	21	9	2.5	7.5	26.5
54.5	53	53.5	14.5	31	35	4	53.5	55.5	22	52	39.5
21	35	22	14.5	31	35	4	21	43	22	3	34.5
12.5	12.5	13.5	54.5	31	35	40	21	55.5	22	7.5	17.5
39.5	40.5	32	60	49.5	2	17.5	53.5	9	7	18	7
33	45.5	18.5	14.5	18	6	17.5	21	9	22	33	1
28.5	40.5	13.5	14.5	49.5	8	17.5	43.5	9	7	48.5	3
54.5	53	51	27.5	49.5	35	4	59	43	53.5	3	48.5
45.5	48	43.5	14.5	31	4	17.5	21	55.5	7	13	2
17	20	11	1.5	31	10.5	17.5	2.5	43	42	13	34.5
44	49	42	14.5	2.5	21	17.5	2.5	9	42	13	26.5
39.5	40.5	32	59	31	21	17.5	21	43	42	3	4
24.5	27	6.5	3.5	31	13.5	17.5	43.5	43	53.5	13	19



Rank of Produksi	Rank of Luas	Rank of Pendapatan	Rank of pengalaman	Rank of pendidikan	Rank of Kontak tani	Rank of Pasar	Rank of Stratifikasi	Rank of Keluarga	Rank of penyuluhan	Rank of pembinaan	Rank of Dinamika
4.5	3.5	34	1.5	49.5	17	4	21	25.5	42	33	36.5
24.5	27	22	6	31	21	40	53.5	25.5	42	43.5	36.5
28.5	40.5	28	14.5	31	27	4	21	25.5	22	18	29.5
51	58	47.5	27.5	18	46.5	40	53.5	55.5	22	33	13.5
24.5	27	16.5	14.5	18	1	17.5	53.5	43	42	22.5	11
16	27	6.5	6	14.5	10.5	17.5	21	25.5	22	13	15
36	27	41	27.5	31	56	17.5	21	43	22	9	12
9.5	12.5	11	27.5	31	56	17.5	21	25.5	2.5	55.5	26.5
39.5	40.5	39	42.5	31	21	4	53.5	43	22	33	56
12.5	16	16.5	14.5	14.5	17	17.5	53.5	9	53.5	18	13.5
2.5	3.5	11	14.5	31	21	17.5	21	25.5	42	3	9.5



